METODE MEMBACA KITAB KUNING AL-MIFTĀH LIL ULUM DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI
(Kajian Teknologi Pendidikan)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
M. Humaidi Bahron
NIM: F52317375

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	M. Humaidi Bahron
NIM	:	F52317375
Program	:	Magister (S-2)
Institusi	:	Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

05AB4ADF655364743

6000

ENAM RIBU RUPIAH

M. Humaidi Bahron

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis M. Humaidi Bahron ini telah di setujui

Pada tanggal 24 Juni 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP.197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis M. Humaidi Bahron ini telah diuji

Pada tanggal 30 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag(Ketua) .....
2. Dr. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag (Penguji I) .....
3. Dr. H. M.Yunus Abu Bakar, M. Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 12 Agustus 2019

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M.HUMAIDI BAHRON

NIM : F52317375

Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/Pendidikan Agama Islam (PAI)

E-mail address : m.humaidibahran@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

METODE BACA KITAB KUNING AL MIFTAH LIL ULUM

DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI (KAJIAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019
Yang Menyatakan

M.Humaidi Bahron

ABSTRAK

M. Humaidi Bahran, 2019. Metode Membaca Kitab Kuning Al-MiftāH Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan). Program Studi Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

Kata Kunci: Kitab Kuning, al-Miftāh Lil Ulūm, Pondok Pesantren

Pendidikan merupakan ruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan ia bisa mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan pendidikan yang ada di pesantren tidak bisa lepas dari kitab kuning, mengingat kitab kuning merupakan salah satu sumber utama untuk mengkaji karya-karya ulama' salaf tentang hukum, akidah, pemikiran, sosial bahkan moral. Sayangnya, tidak semua pesantren yang peduli dan menganggap penting terhadap pembelajaran baca kitab kuning karena dianggap sulit dan membutuhkan waktu lama. Oleh karena itu Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan membuat metode baca kitab Al Miftah lil ulum sebagai produk teknologi pendidikan yang ada di pesantren tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi al miftah lil ulum sebagai produk teknologi pembelajaran di Pondok Pesantren Sidogiri dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sidogiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu pertama metode baca kitab al miftah lil ulum merupakan produk teknologi pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri sebagai jawaban dan solusi dari menurunnya hasil ujian percawu yang ditindak lanjuti dengan adanya rapat pendidikan sehingga terbentuk tim guna menyusun metode tersebut, lalu diterapkan di Madrasah I'dadiyah. Metode ini tergolong singkat karena hanya terdiri dari 4jilid, satu taṣrif dan nadhom. Sistematis, tidak monoton karena masing-masing jilid saling berkaitan tanpa pengulangan. Kedua, implementasi metode ini, masing-masing jilid ditempuh 3pekan. Perpindahan antar jilid melalui 2tes (tes tulis dan tes lisan), beragam metode yang digunakan dalam pembelajaran dan lokasinya berpindah-pindah(kadang dikelas, taman, perpustakaan dll.) sehingga membuat murid rilek dan tidak membosankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN TEORI **16**

A. Membaca Kitab Kuning 16

1. Pengertian Membaca 16

2. Kitab Kuning 18

B. *Al-Miftāh lil Ulūm* 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pondok Pesantren Sidogiri 21
1. Pengertian Pondok Pesantren 21
2. Sejarah Pondok Pesantren 22
3. Macam-macam Pondok Pesantren 25
4. Madrasah Diniyah 27
5. Pondok Pesantren Sidogiri 30
D. Teknologi Pembelajaran 44
1. Pengertian Teknologi Intruksional (Pembelajaran) 44
2. Hubungan Antara Teknologi Pendidikan Dengan Teknologi Pembelajaran 47
3. Teknologi Pembelajaran sebagai Media 47
4. Teknologi Pembelajaran sebagai Suatu Bidang Ilmu 48
5. Teknologi Pembelajaran sebagai suatu Proses 49
BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian 50
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan 52
C. Sumber Data 53
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Tekhnik Analisis Data 57
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN 59
A. Latar Belakang Obyek 59
B. Deskripsi Metode Al-MiftāH Lil Ulūm Sebagai Produk Teknologi Pembelajaran Pondok Pesantren Sidogiri 97
1. Sejarah Metode Al-MiftāH Lil Ulūm 97
2. Isi *Al-MiftāH Lil UlūM* 101
C. Implementasi metode *al-miftāh lil ulūm* sebagai teknologi pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sidogiri 111
BAB V ANALISIS DATA 118
A. *Al-Miftāh Lil ulūm* Sebagai Produk Teknologi Pembelajaran Pondok Pesantren Sidogiri 118
B. Implementasi Kitab *Al-MiftāH Lil UlūM* Di Pondok Pesantren Sidogiri 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP 125

A. Kesimpulan 125

B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 128

LAMPIRAN-LAMPIRAN 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Lagu Jilid 1 104

Tabel 4. 2 Daftar lagu Jilid II 105

Tabel 4. 3 Daftar Lagu Jilid III 106

Tabel 4. 4 Daftar Lagu Jilid IV 107

Tabel 5. 1 Jenis, Indikator, Dan Cara Evaluasi Prestasi..... 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Santri 80

Gambar 2. Skema Jilid I 105

Gambar 3. Skema Jilid II 106

Gambar 4. Skema Jilid III 107

Gambar 5. Skema Jilid IV 108

Gambar 6. Proses Penyusunan Kalam 114

Gambar 7. Rukun-Rukun Kalam 115

Gambar 8. Metode 5 Jari 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN SunanAmpel Surabaya

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t{
ب	b	ظ	z{
ت	t	ع	
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h{	ق	q
خ	kh	ل	l
د	d	م	m
ذ	dh	ن	n
ر	r	و	w
ز	z	ه	h
س	s	ء	
ش	sh	ي	y
ص	s{		
ض	d{		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, seakan orang tidak bisa hidup tanpa pendidikan, karena melaluipendidikan manusia bisa berilmu dan berkat ilmu ia bisa hidup dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat, khususnya pendidikan islam yang memadukan antara kamaslahatan dunia dan akhirat.Sebagaimana perkataan imam Syafi'i:

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْاَخِرَة فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ[1]

Barangsiapa yang menginginkan (kebahagian) dunia hendaknya ia dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, hendaknya ia dengan ilmu dan barangsiapa yang menginginkan kebahagian keduanya, hendaknya ia dengan ilmu.

Karenanya Allah mengajarkan Nabi Adam AS.semua nama-nama yang ada disekitarnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS.Al Baqarah ayat 31:

"وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا"

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya,[2]

Selanjutnya Allah memerintahkan Nabi Adam AS. yang merupakan makhluk pertama dari golongan manusia yang Allah SWT. ciptakan untuk belajar dan menuntut ilmu.

---

[1]Imam Nawawi,*syarh arbai'n An Nawawiyah* ,www.almotaqeen.net (*maktabah syamilah*)
[2] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya Special for Woman,* Sigma Iksan Media,Bandung, 2009, 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا ثُمَّ قَالَ اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ مِنْ الْمَلَائِكَةِ فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيُّونَكَ تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقَالُوا السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَزَادُوهُ وَرَحْمَةُ الله فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلْ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الْآنَ.

> *Diriwayatkan* dari Abu Hurairah RA. bahwa Nabi SAW bersabda,*"Allah* SWT menciptakan nabi Adam AS dengan bentuknya sepanjang 60 *dhira'*. Allah SWT berfirman : pergilah kamu dan ucapkansalam pada golongan itu, mereka itu adalah para malaikat dan dengarkan dengan apa mereka menjawab salammu. Itu akan menjadi kalimat salam bagimu dan anak keturunanmu. Lalu nabi Adam AS pun berkata: Assalamualaikum. Para malaikat menjawab: walaikum salam wa rahmatullah. Mereka menambah kata 'wa Rahmatullah' dari salam Nabi Adam AS. Semua orang yang akan memasuki surga akan seperti bentuknya Nabi Adam AS tapi bentuk dari keturunannya terus berkurang hingga saat ini.*"* (HR. Buḥari dan Muslim)[3]

Firman Allah SWT dalam hadith di atas " اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ مِنْ الْمَلَائِكَةِ فَاسْتَمِعْ مَايُحَيُّونَكَ" menunjukkan akan jauhnya para malaikat dari Nabi Adam AS. Hadith ini juga merupakan dalil atas sunnahnya berusaha dalam menuntut ilmu. Itu artinya manusia selama hidupnya butuh kepada ilmu dan pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia harus senantiasa belajar dan memperbaharui pembelajarannya seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman dan teknologi. pendidikan dan pembelajaran itu harus berfariasi,adakalanya guru memberi penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik dan adakalanya guru langsung memberi tugas kepada peserta didiknya, seperti yang dilakukan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam AS.

---

[3]Abdul fattah abu ghuddah, *Ṣafahat min ṣabri al-Ulama ala syadaid al-Ilmi wat-Tahsil,* (darul basar al-Islami). 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, belajar tidaklah semudah yang di bayangkan. Belajar membutuhkan banyak sekali faktor pendukung. Banyak peserta didik yang merasa acuh tak acuh ketika belajar. Ia mengalami apa yang disebut dengan kesulitan belajar.

Fenomena kesulitan belajar itu biasanya tampak jelas dari menurunnya semangat dan prestasi belajar siswa. Munculnya berbagai kelainan perilaku siswa juga semakin memperkuat kurang berhasilnya pembelajaran yang ada dalam kelas, seperti tidak konsentrasi saat belajar, suka ngantuk dan tidur dalam kelas, suka mengusik teman, bahkan sering tidak masuk sekolah.

Dalam proses pembelajaran berbagai kesulitan belajar tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan guna di carikan solusi alternatifnya, salah satunya adalah melalui pemilihan metode pembelajaran yang pas dan interaktif. Seperti halnya metode "*Al-miftāh lil ulūm*" yang sengaja di rancang oleh pondok pesantren Sidogiri (PPS) agar para santri lebih mudah dan lebih cepat menguasai kitab kuning.

Mengingat kitab kuning adalah simbol tradisi intelektual Islam khususnya pesantren. Ia menjadi wahana penyebaran ajaran islam yang dirumuskan oleh Ulama *Salaf alṢoleh* kepada para pelajar zaman ini. Karena bisa membaca kitab kuning bagi santri merupakan keniscayaan dan keistimewaan tersendiri. Hampir bisa dikatakan tabu yang miris bila santri tidak mampu memahami kandungan yang tertera dalam kitab kuning, karena di dalamnya terangkum sumber pengetahuan islam yang merupakan suatu bidang disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun tidak semua kalangan mampu memahami, bahkan sekedar membacapun sudah kesulitan, karena teksnya yang tidak memiliki syakal (harakat) sebagaimana Al Quran. Untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan kecakapan dalam berbagai ilmu gramatikal arab seperti Nahwu, I'rab, I'lal dan Ṣaraf.

Oleh karenanya, pondok pesantren khususnya pesantren salaf yang mayoritas bahkan bisa dikata semua bahan ajarnya adalah kitab kuning dituntut agar bisa membuat para santrinya bisa membaca kitab-kitab yang dipelajarinya sebelum memahami kandungannya. Namun tidak semua pesantren yang bisa mewujudkan hal itu, karena pesantren-pesantren saat ini lebih mengedepankan sekolah formal sehingga pendidikan ma'hadiyahnya seakan hanya menjadi pelengkap saja, padahal tujuan didirikannya pesantren adalah mempelajari, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku hidup sehari-hari.[4]

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya jumlah santri, ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pondok pesantren untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Karena bila pondok pesantren masih tetap menggunakan cara klasik, sementara jumlah santrinya banyak, maka pesantren tersebut butuh waktu yang tidak sebentar untuk membuat para santrinya bisa menguasai pelajaran-pelajarannya terlebih dalam mengusai baca kitab kuning

[4] A. Rofiq, dkk. *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2005), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi sumber utamanya. Karenanya PPS membuat dan selalu mengadakan evaluasi guna menyempurnakan metode "*Al-miftāh lil ulūm ".*

Al-miftāh lil ulūm merupakan sebuah perpaduan dari berbagai macam ilmu gramatika arab yang dipadukan menjadi metode yang mudah, praktis dan menyenangkan. Dilengkapi dengan lagu-lagu dan naḍam Alfiyah Ibnu Malik yang dikemas secara kreatif, mudah dihafal dan diaplikasikan secara langsung.[5]

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti teknologi pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di Pondok Pesantren Sidogiri dengan menerapkan metode *al-miftāh lil ulūm* yang ditulis dan disusun olehBATARTAMA (Badan Tarbiyah wa Taklim Madrosi) Pondok Pesantren Sidogiri dalam rangka untuk mengetahui bagaimana strategi penguasaan baca kitab kuning yang dilakukan oleh Madrasiyah yang berkolaborasi dengan Ma'hadiyah, mengingat Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) adalah pesantren salaf yang telah berumur 282 tahun, sekalipun tetap bertahan pada kesalafannya dengan artian semua bahan ajarnya tetap kitab kuning, madrasah-madrasahnya non formal, orientasi dan tujuan pembalajarannya mencetak *ibadillah aṣ ṣolihin*, tenaga pengajar bahkan pengasuhnya mayoritas alumni PPS itu sendiri, tidak ada yang lulusan sekolah formal apalagi sampai sarjana, magister atau bahkan doktor, namun metode dan kegiatan pembelajarannya sudah modern, dengan menerapkan teknologi pembelajaran bahkan teknologi pendidikan. Contoh antara pengasuh, pengurus dan pengajar semua bekerja sama dalam memikirkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga muncullah ide-ide baru,

[5]Tim Penyusun, *Tamassya beragama, berbangsa, dan bernegara*(Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1438 H), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trobosan-trobosan baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di PPS khususnya di MMU diantaranya dengan membuat metode*al-miftāh lil ulūm*.

Ada banyak manfaat yang telah dirasakan oleh para santri dan para guru di pondok pesantren Sidogiri dengan diterapkannya metode *al-miftāh lil ulūm* selama ini, bukan hanya bisa mempercepat santri bisa baca kitab bahkan memahaminya. Namun yang paling penting dan menarik adalah terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, tidak membosankan bahkan mengasyikkan karena metodologi yang digunakan beragam disesuaikan dengan karakter, minat, dan kejiwaan peserta didik atau santrinya.[6]. Mengingat besarnya pengaruh dan manfaat dari pembelajaran menggunakan metode *al-miftāh lil ulūm*ini penulis memandang penting untuk mempelajari dan membahas metode ini lebih jauh dalam sebuah penelitian yang berjudul "MODEL MEMBACA KITAB KUNING AL MIFTAH LIL ULUM di PONDOK PESANTREN SIDOGIRI"(Kajian Teknologi Pendidikan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam salaf dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, mengatur proses belajar, masa belajar, penggunaan literatur, maupun manajemen kelembagaan.

[6]Tim Penyusun, *Tamassya* ...90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pondok Pesantren Sidogiri senantiasa berusaha mengembangkan metode dalam proses pembelajaran sekalipun masih mengkombinasikan dengan metode lama dalam memahami dan mempelajari kitab kuning, sehingga santri lebih mudah dalam menyerap pembelajaran.
3. Kitab kuning menjadi wahana penyebaran ajaran islam yang dirumuskan oleh Ulama *Salaf al Ṣoleh* sekaligus menerangkan kandungan isi Al Qur'an dan Al Hadith yang menjadi sumber utama hukum–hukum islam.

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi terhadap masalah yang berkaitan dengan Teknologi Pembelajaran Kitab Kuning yang terjadi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, fokus kajian pada Metode Pembelajaran *al-miftāh lil ulūm* di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan secara menyeluruh (baik di madrasah atau di ma'hadnya).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah deskripsi metode *al-miftāh lil ulūm* sebagai produk teknologi pembelajaran Pondok Pesantren Sidogiri?
2. Bagaimana implementasi metode *al-miftāh lil ulūm*dalam teknologi pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sidogiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah deskripsi metode *al-miftāh lil ulūm* sebagai produk teknologi pembelajaran Pondok Pesantren Sidogiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana inplementasi metode *al-miftāh lil ulūm* dalam teknologi pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sidogiri

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi peneliti, pihak Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, praktisi, pengelola pendidikan atau masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti yaitu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang teknologi pendidikan Islam khususnya dalam penguasaan cepat baca kitab kuning yang mengacu kepada realitas empiris dan sebagai modal dasar penelitian pendidikan pada tataran lebih lanjut.
2. Bagi Pondok Pesantren Sidogiri adalah untuk menambah khazanah penelitian yang berkaitan dengan sistem Pendidikan, serta menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran kitab kuning dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode yang sudah dilakukannya.
3. Bagi Lembaga UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai Barometer interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Program Pasca Sarjana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Praktisi Pendidikan adalah menjadi bahan pijakan dalam merumuskan konsep atau format pendidikan yang mengacu pada realitas yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.
5. Bagi Pengelola Pendidikan adalah terciptanya pola pendidikan yang sesuai dengan agama Islam dan menjadi bahan masukan dalam merumuskan konsep atau format pendidikan yang memahami realitas, sosio-kultur di tengah pendidikan.
6. Bagi Masyarakat adalah untuk wawasan pengetahuan pendidikan yang berdimensi keagamaan dan pencerahan terhadap masyarakat bahwa pendidikan di pondok pesantren bukanlah pendidikan yang ketinggalan zaman dan tidak aktual.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau studi terdahulu adalah hasil penelitianatau studi hasil kajian yang hampir sama dengan permasalahan yang akanpenulis kaji. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul"*Metode membaca kitab kuning al-miftāh lil ulūm* diPondok *Pesantren Sidogiri",* sebagai berikut :

1. Jurnal Farida Hanun[7] dengan judul *Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP.Salafiyah Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur* Tahun 2016, Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui sistem pendidikan di pesantren Al Falah Ploso, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran kitab kuning di pesantren

[7] Faridah Hanun, *"Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP.Salafiyah Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur"* Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Falah Ploso. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus dengan metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif. Yang mana sasaran penelitian ini adalah pesantren salaf Al Falah Ploso Kab. Kediri, yang mana sumber data diperoleh melalui informan yaitu pimpinan pondok (kyai), ustadz, santri,dan masyarakat. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: Pondok Pesantren Al Falah telah melakukan inovasi sistem pendidikan dari sistem tradisional (non klasikal) berupa pengajian sorogan dan wetonan, kemudian ditambahkan dengan sistem pendidikan klasikal (Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, serta Riyadlotut Tolabah). Kedua, faktor penunjang penguasaan kitab kuning: komitmen kyai yang tinggi, kompetensi ustadh, input santri yang berkualitas, efektifitas kurikulum yang digunakan, tingginya kitab-kitab kuning yang digunakan, sarana dan dana yang menunjang. Penelitian ini lebih difokuskan kepada anak yang sudah dewasa dan bisa membaca kitab kuning sedang yang peneliti teliti difokuskan kepada anak – anak, orang dewasa atau siapapun yang ingin bisa baca kitab kuning/kitab gundul baik pemula atau bukan,jadi yang dilakukan pondok ploso itu samadengan apa-apa yang sudah dilakukan PPS puluhan tahun silam.

2. Tesis Erlin Indaya Ningsih[8] yang berjudul "Pembaruan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Salaf Sidogiri" tahun 2014. Fokus penelitian di Madrasah I'dadiyah.Kesimpulan dari tesis ini adalah Pertama upaya pembaharuan pembelajaran kitab kuning

[8] Erlin Indaya Ningsih, "*Pembaruan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Salaf Sidogiri*" (Tesis - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014),108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipesantren Sidogiri, ditunjukkan oleh beberapa idikator, diantaranya: membuka lembaga pendidikan Tarbiyah I'dadiyah, melahirkan metode *al-al-miftāh lil ulūm*, menyediakan guru Khusus unuk mendampingi murid selama 24 Jam Kedua, Penerapan metode pembelajaran *al-miftāh lil ulūm* dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya: menggunakan sistem ketuntasan jilid tiap jilid normalnya ditempuh 25 hari dikombinasi dengan lagu anak-anak, perpindahan dari satu jilid ke jilid lainnya melalui dua tahap tes: tes di daerah sendiri, dan tes oleh BATARTAMA Ketiga, Metode pembalajaran *al-miftāh lil ulūm* terhadap hasil belajar santri memiliki dampak yang cukup positif dan signifikan terhadap penguasaan baca kitab santri, hal ini tampak dari penguasaan dan kecakapan dalam membaca kitab *Fathul Qarib* dengan dalil Nahwu-Ṣarraf dan hafal Matan *Fathul Qarib* sesuai dengan target. Penelitian ini sudah terjadi lima tahun yang lalu,sehingga sudah banyak perubahan-perubahan yang dilakukan baik oleh pihak madrsah atau pihak PPS contoh,saat itu jumlah kitabnya masih empat jilid sementara sekarang ada lima kitab ditambah satu nadhom. Selain itu penulis juga menemukan beberapa fakta yang tidak sesuai dengan realita seperti tes yang disebut dalam tesis ini dilakukan oleh dua lembaga padahal tidak,yang benar adalah kedua tes itu dilakukan oleh MMU I'dadiyah hanya namanya saja yang dibuat berbeda dan yang paling mencolok perbedaannya adalah saat ini MMU I'dadiyah memiliki program khusus yakni sekolah tiga tahun bisa menguasai mapel Ibtidaiyah dan Tsanawiyah yang seharusnya ditempuh selama enam tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tesis Moh. Abdullah[9] dengan judul Studi Komparasi Penerapan Metode *al-miftāh lil ulūm* Dan Nubdatul Bayan Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning di Ma'had *Tibyan Li Al-Ṣibyan Miftahul Ulum* Panyeppen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab *Nubdhatul Bayan* (MAKTUBA) *Al-Majdiyah* Palduding Pagantenan Pamekasan Tahun 2018.Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui sistem pendidikan di pesantren *Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum* Panyeppen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab *Nubdzatul Bayan* (MAKTUBA) *Al-Majdiyah* Palduding Pagantenan Pamekasan Tahun 2018 serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran kitab kuning di pesantren *Tibyan Li Al-Ṣibyan Miftahul Ulum* Panyeppen Palengaan Pamekasan dan PP. *Maktab Nubdhatul Bayan* (MAKTUBA) *Al-Majdiyah* Palduding Pagantenan Pamekasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus multi situs,dengan metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif. Yang mana sasaran penelitian ini adalah pesantren *Tibyan Li Al-Ṣibyan Miftahul Ulum* Panyeppen Palengaan Pamekasan dan PP. *Maktab Nubdhatul Bayan* (MAKTUBA) *Al-Majdiyah* Palduding Pagantenan Pamekasan. yang mana sumber data diperoleh melalui informan yaitu pimpinan pondok (kyai), ustadh, santri, dan masyarakat. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: Pertama tingkat kompetensi membaca kitab kuning di ma'had *tibyan li al-Ṣibyan Miftahul Ulum* Panyeppen Palengaan

[9] Moh. Abdullah, " *Studi Komparasi Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dan Nubdatul Bayan Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) Al-Majdiyah Palduding Pagantenan Pamekasan*" (Tesis - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pamekasan dan PP.*Nubdhatul Bayan* (MAKTUBA) *al-Majdiyah* Palduding Pagantenan Pamekasan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yang telah disusun oleh pengurus, dengan menggunakan berbagai strategi yang mengadopsi metode khusus *al-miftāh lil ulūm* dan *Nubdhatul Bayan*, kompetensi meningkat dalam membaca kitab kuning dibuktikan dengan cara mereka lulus dalam tes dan ditandai dengan wisuda diakhir tahun. Kedua pembelajaraan metode *al-miftāh lil ulūm* dan *Nubdhatul Bayan* berjalan dengan system modul yakni setiap santri atau siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran berhak naik kejenjang di atasnya dengan proses pelaksanaan atau syarat lulus dalam tes tulis dan tes lisan, sedangkan penelitian yang kami lakukan bertempat di Pondok Pesantren Sidogiri tempat disusunnya metode *al-miftāh lil ulūm* itu sendiri baik dalam MMU,daerah(asrama) dan lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri.

Adapun perbedaan tesis yang akan penulis angkat dengan ketiga tesis tersebut adalah bahwa tema tesis yang hendak penulis angkat berjudul "METODE MEMBACA KITAB KUNING AL MIFTAH LIL ULUM di PONDOK PESANTREN SIDOGIRI"(Kajian Teknologi Pendidikan). dalam tesis ini penulis berusaha mengkaji dan menganalisa upaya internalisasi pembinaan baca kitab kuning/kitab gundul yang dilakukan oleh pihak Madrasah Miftahul Ulum (MMU) berkolaborasi dengan pihak Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) dalam hal ini daerah/asramadengan fokus kajian teknologi pendidikan/teknologi pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan kepala madrasah, para pembimbing/asatidh, pengurus pesantren bahkan kepala kamar-kepala kamar sehingga terjalin kerja sama yang menghasilkan hasil yang cukup memuaskan. tidak seperti pembelajaran-pembelajaran sebelumnyayang terkesan monoton seakan tanpa hasil atau bisa berhasil tapi memerlukan waktu yang sangat lama. sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa belajar kitab kuning memang tidak semudah belajar kitab-kitab lain termasuk al Quran, karena kitab kuning bukan hanya ditulis dengan bahasa arab melaikan juga tanpa syakal (harakat fathah, kasrah, ḍommah dan sukun). Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan di dalam memahami tesis ini penulis berusaha mensistematiskan, sehingga dapat menjadi satu kesatuan. Uraian pembahasan tesis ini terdiri dari lima Bab, yaitu:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, mencakup latar belakang masalah, urgensi dari masalah, berangkat dari asumsi-asumsi dengan menjadikan teori-teori yang mendukung sebagai landasan dalam melihat relevansi dari permasalahan yang diangkat. Dalam Bab ini juga mengangkat penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan bahwa penelitian yang dilakukan ini tidak pernah di bahas sebelumnya secara spesifik sebagaimana aspek atau perspektif yang penulis gunakan sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan masih tetap menjadi sebuah karya yang memberikan kontribusi dalam khazanah pendidikan.

Bab Kedua, kajian pustaka yang memaparkan tentang tinjauan umum tentang metode pembelajaran kitab kuning, metode *al-miftāh lil ulūm* dan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan selaku tempat pembelajaran *al-miftāh lil ulūm*sekaligus penyusun metode *al-miftāh lil ulūm*, dalam rangka menjadikan teori ini sebagai perspektif dalam memahami konteks sosial secara lebih mendalam.

Bab Ketiga, metode penelitian yang membahas mendiskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian sebagai setting penelitian, termasuk komponen-komponen di dalamnya, menyangkut letak geografis, keadaan sarana, santri, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum pesantren, serta program atau kegiatan pendidikan. Gambaran tersebut untuk melihat konteks sosial penelitian dalam kaitannya dengan fokus penelitian.

Bab keempat, temuan penelitian dan pembahasan berisi tentang analisis terhadap metode pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Analisis ini dilakukan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Bab kelima, penutup berisi kesimpulan penulis berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan untuk mempermudah memahami, baik bagi diri sendiri ataupun orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca Kitab Kuning

1. Pengertian Membaca

Membaca dalam bahasa arab adalah*qira'ah* (قراءة) merupakan bentuk maṣdar dari (قَرَأَ- يَقْرَأُ- قُرْءًا- وقِرَأَةً) yang artinya bacaan.[1] Sedangkan menurut terminologi, terdapat berbagai pendapat yang hingga kini masih diperselisihkan oleh para pakar. Anderson mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and deconding process).[2] Bagi murid yang masih duduk di kelas 1 SD/MI definisi membaca seperti ini tepat,karena ketika dia membaca hanya sebatas mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahasa tulis yang dia lihat dari huruf menjadi kata kemudian menjadi frasa kalimat, dan seterusnya. Mengerti atau tidak mengerti makna dari seluruh rangkaian lambang-lambang bahasa tulis itu tidak menjadi persoalan. Pengertian tersebut menyatakan seakan-seakan membaca merupakan suatu hal yang pasif.

Pengertian diatas kurang relefan bahkan tidak cocok bagi anak-anak SD/MI kelas 2 ke atas,sebab pada level ini mereka dituntut untuk memahami maksud atau arti dari lambang yang dibacanya. Oleh karena itu, Finnichiaro

---

[1] Fr.Bernard Tottel al Yasu'i,Al *Munjid fi al Lughoh wa al A'laam (Lebanon: Daru al Masyreq Bairut, 2002),* 617

[2] Tarigan,Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*(Bandung: Angkasa, 2008).7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Bonomo mencoba mendefinisikan membaca adalah suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis (bringing meaning to and getting meaning from printed or written material).[3] padahal ketika seseorang membaca bukan hanya sekedar dituntut mampu mengambil dam memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga dituntut agar bisa menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna.

Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang/penulis dalam tulisan(bacaan) tersebut.

Sedangkan menurut Tampubolon pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.[4] Dikatakan kegiatan fisik karena bagian–bagian tubuh khususnya mata yang melakukan, dikatakan kegiatan mental karena bagian–bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya, dari definisi ini kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca dan bukan mengenali huruf-huruf semata.

---

[3] Henry Guntur Tarigan,*Membaca*…… 8

[4] Tampubolon, DP. *Kemampuan membaca : teknik membaca efektif dan efesien*(Bandung: Angkasa,1987), 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berbahasa arab dan edisi-edisinya kebanyakan berwarna kuning.[5]kata kuning merupakan istilah yang disampaikan kalangan luar pesantren untuk meremehkan tingkat keilmuan pesantren. Bagi mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang memiliki kadar keilmuan yang rendah, dan menjadipenyebab mundurnya intelektual.[6]

Istilah kitab kuning yang umum dilekatkan pada kitab-kitab yang ditulis pada abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini. Kitab kuning selalu identik dengan menggunakan bahasa arab, biasanya kitab ini tidak dilengkapi dengan harakat (fathah, kasrah, dhommah dan sukun). Dalam kontek ini kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut: [7]

a. Kitab yang ditulis berbahasa arab
b. Umumnya ditulis tanpa shakal, bahkan tanpa tanda baca semisal titik koma.
c. Berisi keilmuan islam
d. Metode penulisan yang dinilai kuno, dan bahkan ditenggarai tidak memiliki relevansi dengan kekinian
e. Lazimnya dipelajari dan dikaji dipondok pesantren
f. Dicetak diatas kertas yang berwarna kuning.

---

[5] Ahmadi,Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*(Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2017).152.
[6]Haedari,Amin. dkk *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta:IRD PRESS, 2004), 149
[7]Ibid....184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian yang umum beredar dikalangan pemerhati pesantren bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama terdahulu (as-salaf) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-15-an M. dalam rumusan yang rinci kitab kuning didefinisikan sebagai kitab-kitab yang a). ditulis oleh ulama-ulama "asing" tetapi secara turun temurun menjadi *reference* yang dipedomani oleh para ulama indonesia. b). Ditulis oleh ulama indonesia sebagai karya tulis yang "independen", dan c). Ditulis oleh ulama indonesia sebagai komentar atau terjemahan terhadap karya ulama asing. [8]

B. *Al-Miftāh lil Ulūm*

Al-Miftāh lil Ulūm terdiri dari kata miftah dan ulum, miftah adalah isim alat dari fi'il maḍi fataha artinya pembuka sedangkan ulum adalah jama' dari kata ilmu artinya beberapa ilmu.[9] Sebetulnya kata *Al-Miftāh lil Ulūm* ini diambil dari nama Madrasah yang ada di PPS yaitu Madrasah Miftāhul Ulūm yang didirikan oleh KH.Abdul Jalil pada tahun 1938 M.[10] beliau adalah ayah dari pengasuh PPS saat ini (KH. A. Nawawi Abdul Jalil). *Al-Miftāh lil Ulūm* merupakan sebuah metode cepat baca kitab yang berisikan kaidah nahwu dan ṣarraf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya diambil dari kitab Alfiyah ibn Al-Malik karya Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik al Andalusyi

---

[8] Affandi Mukhtar, Tradisi Kitab Kuning:sebuah observasi umum. Dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren(Bandung:PUSTAKA HIDAYAH, 1999),222

[9] Yunus,Mahmud. *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus wa Dzurriyyah,2009),481 ,Fr.Louis Ma'luf al Yasu'i dan Fr.Bernard Tottel al Yasu'i,Al *Munjid fi al Lughoh wa al A'laam, (Lebanon: Daru al Masyreq Bairut: 2002),* 527.

[10] Redaksi Ijtihad, *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri* (Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1435 H),7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Spanyol) dan Nadzom Al'Imrity karangan Syekh Syarofuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa al Imrithi.[11]Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.[12] Yang menarik dari metode ini adalah metode ini disampaikan dengan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang sederhana dan praktis, dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan sistematis. Desainnnya dirancang sedemikian menarik. Materinya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak agar memudahkan bagi mereka.

Dengan demikian metode ini sangat cocokbagi siapapun yang ingin menguasai baca kitab kuning baik buat pemula yang tidak pernah mempelajari ilmu gramatika arab sama sekali atau yang lain termasuk untuk anak-anak (santri) yang masih kecil, mengingat materinya ditulis dengan bahasa indonesia dan warna–warni. Apalagi dilengkapi dengan table dan skema yang mudah dipahami dan dihafal oleh mereka yang masih kecil.[13]

---

[11] Tim Penyusun, *Tamassya* (Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1438 H), 57.
[12] Ibid…….57.
[13]Ahmad, dkk, *Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura,* (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 2017), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pondok Pesantren Sidogiri

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren terdiri dari kata pondok yang diambil dari bahasa arab فندوكartinya hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.[14]sedangkan kata pesantren adalah tempat belajar para santri atau peserta didik yang bermukim di pondok/bilik.[15]jadi Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional di Nusantara khususnya Indonesia yang para pelajarnya atau biasa disebut dengan santri itu bermukim disatu pondok yang terdiri dari beberapa bilik atau kamar. Nurcholis Madjid berpendapat, bahwa pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian (indigenous) Indonesia.[16] Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem pondok/bilik(asrama) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.[17]

Lembaga pendidikan yang disebut pondok pesantren sebagai pusat penyiaran Islam tertua yang lahir dan berkembang seirama dengan masuknya Islam di Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana.Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (muṣalla) atau masjid oleh seorang kyai dengan beberapa orang santri yang datang mengaji.

---

[14] Kompri,*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*(jakarta:Prenada Media Group, 2018),01
[15] Ibid.....03
[16] https://bincangsyariah.com/buku/buku-bilik-bilik-pesantren-dan-nurcholish-madjid/ahad,28/04/2019,13:30 WIB.
[17] Sekripsidewi afifah,*penggunaan metode al miftah dalam peningkatan membaca kitab kuning pada santri madrasah diniyah al yasini*(UIN Maliki Malang, 2017).03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lama kelamaan "pengajian" ini berkembang seiring dengan pertambahan jumlah santri dan pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah lembaga yang unik, yang disebut pesantren.[18]

2. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berkembang di tengah-tengah masyarakat serta turut andil dalam mencerdaskan bangsa, sedangkan berdirinya pondok pesantren di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari sejarah masuknya agama Islam yang dibawa oleh Walisongo pada abad 15-16 di Jawa.[19]Dalam catatan sejarah, Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Talo, Sulawesi.[20]Pondok Pesantren yang bermula dari pengajian-pengajian yang dilaksanakan di rumah-rumah, muṣalla, dan masjid itu tumbuh dan berkembang disaat orang-orang yang masuk Islam ingin mengetahui lebih dalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama yang dipeluknya baik yang berkaitan dengan ibadah, *muamalah*, membaca al Qur'an, hadith, dan lain-lain.[21]

---

[18]https://bincangsyariah.com/buku/buku-bilik-bilik-pesantren-dan-nurcholish-madjid/ senin,29/4/19.01:23 WIB.
[19]https://www.academia.edu/5832471/Sejarah_Pondok_Pesantren_di_Indonesia kamis:09/05/2019,07:25 WIB.
[20] Jamhuri, Muhammad. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*,(Tangerang: Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah,1990),1
[21] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan*(Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003). 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keinginan orang-orang yang memeluk agama Islam untuk menngetahui lebih dalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam itu menjadi sebab munculnya pesantren-pesntren yang menjadi tempat belajar untuk melanjutkan belajar yang telah dilakukan di rumah, muṣalla/surau atau masjid. Model pendidikan pesantren ini tersebar di Indonesia dengan nama dan corak yang bermacam-macam, di Aceh dikenal dengan sebutan Rangkang, di Sumatra Barat disebut Surau, di Jawa terkenal dengan sebutan Pondok atau Pesantren, sedangkan nama yang masyhur di Indonesia adalah Pondok Pesantren.[22]Walaupun setiap pesantren memiliki ciri khas, namun ada 6 prinsip dasar pendidikannya, yang tetap sama yaitu;

a. Adanya hubungan yang akrab antara Kiyai dan santri
b. Santri taat dan patuh kepada Kiyainya, karena kharisma dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh Kiyai
c. Santri hidup secara mandiri dan sederhana
d. Adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan
e. Para santri terlatih hidup berdisiplin dan tirakat.
f. Tertanamnya sikap didiplin dan istiqamah

Sedangkan pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren di Indonesia ada dua, yaitu:[23]

Pendapat pertama menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam itu sendiri, yaitu tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta

[22] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*….7
[23] Siregar, Suryadi. *Pondok Pesantren Sebagai Model Pendidikan Tinggi*, (Bandung:Kampus STMIK, 1996), 2-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat yang disebut Kiai itu mewajibkan pengikutnya untuk melaksanakan suluk, selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama, sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melaksanakan ibadah-ibadah dibawah bimbingan Kiai. Untuk keperluan suluk ini para Kiai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat-tempat khusus yang terdapat di kiri kanan masjid. Disamping mengajarkan amalan-amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuaan agama Islam. Aktifitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga Pesantren.

Pendapat yang kedua adalah, pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Kesimpulan ini berdasarkan fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada di negeri ini. Pendirian pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan agama Hindu dan tempat membina kader. Anggapan lain mempercayai bahwa pesantren bukan berasal dari tradisi Islam alasannya adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya, sementara lembaga yang serupa dengan pesantern banyak ditemukan dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti di India, Myanmar dan Thailand.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-macam Pondok Pesantren

Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu: (a) pondok pesantren salafiyah; (b) pondok pesantren khalafiyah; dan (c) pondok pesantren campuran/kombinasi.[24]

Pondok pesantren salafiyah merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, yaitu dengan mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dilakukan dengan cara individu ataupun berkelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab.

Pondok pesantren khalafiyah yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal.

Pondok pesantren campuran/kombinasi merupakan pondok pesantren yang berada di antara pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah. Yang mana sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pendekatan pengajian kitab kuning, karena sistem ngaji kitab itulah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren.

Sistem pembelajaran di pondok pesantren bermula dari pengajian dasar yang dilaksanakan di rumah-rumah, muṣalla, dan masjid yang diberikan secara

---

[24] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*….28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual dan langsung.[25] Seorang murid mendatangi seorang guru yang membacakan beberapa baris Qur‘an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa daerah masing-masing di seluruh wilayah Indonesia. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata persis seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Sistem individual dalam sistem pendidikan pesantren ini disebut sistem sorogan yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qur‘an. Sedangkan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren adalah sistem bandongan atau seringkali disebut dengan sistem weton.[26]

Dalam sistem bandongan ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru/ustadh atau kyai yangmembaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas kitab-kitab Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Tentu ulasan dalam bahasa Arab dan kitab-kitab tingkat tinggi diberikan kepada kelompok santri senior yang diketahui oleh seorang guru/ustadh dapat dipahami oleh para santri. Kelompok santri khusus ini disebut kelas musyawirin (kelompok seminar).[27]Para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Kyai/Ustadh memimpin kelas musyawarah ini seperti dalam suatu seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab, biasanya hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab, dan merupakan latihan bagi para murid

[25] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*….7
[26] Dhofier, Zamakhsyari.*Tradisi Pesantren* (jakarta,LP3ES 1994),28
[27] Ibid…….29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menguji keterampilannya dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik.[28]

4. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Madrasah diniyah juga merupakan jenis pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan khusus ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab.[29] Madrasah diniyah adalah salah satu dari beberapa komponen yang ada di pondok pesantren yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman melalui kitab kuning.

Madrasah diniyah dibagi menjadi tiga tipologi, yaitu (a) Madrasah diniyah wajib; (b) Madrasah diniyah pelengkap; dan (c) Madrasah diniyah murni.[30] Madrasah diniyah wajib yaitu madrasah diniyah yang menjadi bagiantak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Madrasah diniyah pelengkap yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh murid/siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa Arab yang sudah mereka peroleh di sekolah umum atau madrasah. Sedangkan madrasah diniyah murni adalah madrasah diniyah yang muridnya hanyamenempuh pendidikan di madrasah diniyah tersebut, tidak merangkap di sekolah umum atau madrasah.

Pembelajaran dalam madrasah diniyah tidak pernah lepas dari kitab kuning dan hal tersebut yang menjadi satu ciri khas dari madrasah diniyah. Dalam mempelajari kitab kuning terdapat beberapa cara ataupun metode yang digunakan.

---

[28] Dhofier, Zamakhsyari.*Tradisi Pesantren* ….33
[29] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*….7
[30] Ibid....49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tujuan supaya menghasilkan santri yang berkualitas dalam membaca kitab kuning. Metode pembelajaran yang digunakan ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau madrasah dan dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (original). Di samping itu ada pula metode pembelajaran modern (*tajdid*). Metode pembelajaran modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak selalu diikuti dengan menerapkan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah.[31] Beberapa metode pembelajaran yang sudah umum digunakan dimadrasah diniyah yaitu metode sorogan dan metode wetonan/bandongan.

Metode sorogan yaitu santri yang secara bergiliran menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau ustadhnya. Santri bukan hanya sekedar menyodorkan kitabnya, akan tetapi juga membaca dan mengartikan kitab tersebut dihadapan kyai ataupun ustadh. Sistem ini tetap dipertahankan oleh pondok-pondok pesantren maupun madrasah diniyah karena banyak manfaat dan faedah yang mendorong para santri untuk lebih giat dalam mengkaji dan memahami kitab-kitab kuning yang mempunyai nilai tinggi dalam kehidupan manusia. Sistem ini membutuhkan ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, kerajinan dan ketaatan yang tinggi dari santri. Sedangkan metode wetonan/bandongan yaitu para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau ustadh dalam ruangan (kelas) dan kyai menerangkan pelajaran secara kuliah. Para santri menyimak kitab

[31] Departemen Agama RI, …….. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing dan membuat catatan atau ngesahi (Jawa, mengesahkan), dengan cara memberi catatan pada kitabnya, untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai atau ustadh.[32]

Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) merupakan salah satu instansipendidikan dari empat instansi (ma'hadiyah, madrasiyah, ubudiyah, dan ta'limiyah) yang dibangun pada 14 Ṣafar 1357 H atau 15 April 1938 M dan berawal dari jenjang Ibtidaiyah ini diberi nama Madrasah Miftāhul Ulūm (MMU) oleh KH.Abdul Jalil selaku pendiri Madrasah Miftāhul Ulūm sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri saat itu.[33] Seiring dengan bertambah banyaknya santri, Madrasah Miftāhul Ulūm (MMU) terus menerus mengadakan pengembangan dalam segala hal khususnya dalam kurikulum, sistem dan metode pembelajaran sesuai dengan prinsipnya yaitu *Al Muhafadoh ala al qaḍim al ṣalih wa al Akhdhu bi al jadid al aṣlah*"melestarikan hal-hal lama yang baik namun tidak menolak hal baru yang lebih baik dan manfaat. Jadi disamping memiliki sikap fanatisme yang tinggi dalam mempertahankan ketradisionalannya PPS tetap menerima kemodernan dalam berinovasi. Hal ini terus dilakukan oleh Pengurus PPS dan pimpinan MMU sampai kini MMU terdiri dari empat jenjang yaitu MMU tingkat Ibtidaiyah, Thanawiyah, Aliyyah dan I'dadiyyah.[34]masing-masing tingkatan memiliki target dan dan manajemen tersendiri. Materi yang diajarkan serta kurikulumnya diatur sesuai kemampuan murid di masing-masing tingkatan. Selain itu Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, sejak tahun 1961 M.

---

[32]Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 113
[33]Tim Penyusun, *Tamassya*.....87
[34] Ibid…..88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memiliki Madrasah filial (mashur dengan sebutan MMU Ranting) yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Timur.[35] Namun PPS dan MMU senantiasa mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang ada di PPS dan MMU, MMU PPS tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapainya terlebih saat melihat menurunnya minat para murid/santri dalam belajar khususnya belajar membaca kitab kuning yang menjadi bahan ajar utama di MMU sampai tersusunlah metode *al miftāh lil ulūm*, dengan metode *al miftāh lil ulūm*ini akhirnya para santri termotivasi untuk semangat belajar membaca kitab lagi.[36]

5. Pondok Pesantren Sidogiri

a. Sejarah Sidogiri

Sidogiri adalah nama sebuah desa yang terletak di kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan,lalu dijadikan salah satu nama pesantren tertua di jawa timur yang didirikan oleh Sayid Sulaiman cucu Sunan Gunung Jati tepatnya pada tahun 1745M. pesantren ini didirikan dengan tujuan mencetak ibadillah aṣṣalihiin (hamba–hamba Allah yang ṣalih).[37]karenanya pesantren ini tetap pada prinsipnya yakni semua mata pelajaran yang diajarkan baik di muṣalla, masjid dan di kelas–kelas (madrasah) berupa kitab salaf/kitab gundul.awalnya metode pembelajaran yang di pakai pesantren ini adalah metode bandongan yakni pengajian kitab secara kolektif (kyai/ustadz membaca,memberi makna jawa dan menjelaskan maksudnya,sementara para santri menyimak serta mencatat semua makna dan keterangan sang guru).hal ini berjalan sejak didirikannya PPS hingga

[35] Khalik,M.Ramzi.*Teguh, Teduh Bersaudara* (Pasuruan: Sidogiri Media, 1440 H).87
[36] Ibid….89
[37]https://sidogiri.net/ 30/04/2019,17:07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepengasuhan KH.Abdul Jalil bin Fadhil,[38]beliau adalah pendiri MMU (Madrasah Miftahul Ulum). KH.Abdul Jalil berinisiatif untuk mendirikan MMU karena melihat semakin banyaknya jumlah santri dan mayoritas dari santri baru tidak bisa mengikuti pengajian secara langsung kepada pengasuh, mengingat mereka belum bisa membaca bahkan belum mampu memberi makna kitab kuning.[39]

b. Pendidikan di PP. Sidogiri

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri terdiri dari Madrasiyah (akademik) dan Makhadiyah (Kepesantrenan). Pendidikan madrasiyah merupakan pendidikan yang diterima oleh santri di bangku madrasah sementara pendidikan makhadiyah merupakan pendidikan terapan dari apa yang telah diperoleh di madrasah, pendidikan makhadiyah dikemas terpadu dengan aktivitas keseharian santri.[40]

1) Pendidikan (Kegiatan) Madrasiyah[41]

Seiring bertambahnya murid, secara bertahap MMU terus melakukan pengembangan dari hari ke hari terutama yang berkenaan dengan sistem. Hingga saat ini, Madrasah Miftahul Ulum memiliki empat jenjang pendidikan: I'dadiyah, Istidadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah

a) Madrasah Miftahul Ulum tingkat I'dadiyah[42]

I'dadiyah adalah program pendidikan persiapan bagi anak-anak usia dini. Program ini di laksanakan secara klasikal dengan menggunakan metode

[38]Tim Penyusun, *Tamassya*…85
[39]Ibid. ….35
[40]https://sidogiri.net/pendidikan/ Ahad,12/05/2019.15:40
[41] Ibid…..87
[42] Ibid…..89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buatan sendiri, yaitu al-Miftah lil-‘Ulûm, sebuah nama yang diberikan langsung oleh Pengasuh PPS, KH. A. Nawawie Abd. Djalil. Dengan metode ini, para santri usia dini–yang telah bisa baca al-Quran tetapi belum bisa baca kitab–dalam waktu paling lama satu tahun diharapkan sudah mampu membaca kitab Fathul-Qarîb dengan baik.

Sistem pembelajaran di Tarbiyah I’dadiyah menggunakan sistem modul perjilid dengan satu pembimbing untuk maksimal 15 murid. Sedangkan sistem evaluasinya mengikuti kesiapan murid sesuai dengan modul yang sudah diselesaikan. Ada 4 jilid, setiap jilid ditargetkan selesai dalam waktu minimal 25 hari, sehingga semua jilid itu bisa ditempuh hanya dalam waktu 100 hari atau 3 bulan 10 hari.

Setelah 4 jilid ini selesai, mereka diberi materi tambahan kitab Taqrîb. Dengan materi ini mereka ditargetkan bisa menghafal, memahami dan memberi makna dengan baik. Sedangkan mereka yang masih belum bisa membaca dan menulis Arab Pego dimasukkan di kelas shifir. Kelas ini maksimal bisa ditempuh selama tiga bulan.

Alhamdulillah, di tahun pertama, Tarbiyah I’dadiyah sudah memperoleh hasil menggembirakan. Santri baru yang mendaftar program ini mencapai 628 santri dan rata-rata mereka sudah dapat menyelesaikan semua jilid dalam waktu tiga bulan. Mereka sudah bisa membaca Fathul–Qarîb berikut menyampaikan dalil *nahwiyah-ṣarfiyah*-nya. Sisa waktu yang ada digunakan untuk menghafal kitab FathulQarîb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menyelesaikan semua jilid dan proses pendalaman materi FathulQarîb, selanjutnya murid I'dadiyah dites kelayakan untuk mengikuti wisuda. Tahun ini, dari jumlah total 1414 murid, yang berhasil diwisuda mencapai 1344 murid. Untuk mengikuti prosesi wisuda ini tidaklah mudah, karena mereka harus mengikuti serangkaian tes. Seperti harus menjawab 50 soal materi, 20 soal nadzam, 5 baris ta'bir kitab FathulQarîb. Baru setelah lulus tes, mereka diwisuda di akhir tahun, saat perayaan Hari Jadi PPS. Murid I'dadiyah yang sudah diwisuda, pada tahun berikutnya bisa pindah ke kelas 6 Ibtidaiyah, 1 Thanawiyah, atau 1 Aliyyah sesuai dengan kemampuan berdasarkan hasil ujian.

b) Madrasah Miftahul Ulum Jenjang Istidadiyah dan Ibtidaiyah

Jenjang ini didirikan pada tanggal 14 Safar 1357 H atau 15 April 1938 M, oleh KH Abd. Djalil bin Fadlilbin Abd. Syakur, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri saat itu. Sejak saat itu PPS mulai menerapkan sistem pendidikan Ma'hadiyah dan Madrasiyah (klasikal).

1) Jenjang Istidadiyah (tahun 1394 H) didirikan sebagai kelas persiapan dengan tujuan agar murid baru yang masuk di Ibtidaiyah dan Tsanawiyah tidak memiliki tingkat kemampuan yang terlalu berbeda jauh. Karena itulah mata pelajaran yang diajarkan hanya materi-materi dasar yang mengarah kepada pembekalan, utamanya baca kitab. Di masa awal berdirinya, MMU Istidadiyah diberi nama Mustami' (penyimak). Penamaan ini karena para murid cukup menyimak penjelasan dari staf pengajar tanpa menulis ataupun memaknai kitab seperti format KBM di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas-kelas Ibtidaiyah dan lainnya. Setelah format KBM-nya berubah seperti kelas di tingkatan lain, kelas persiapan ini kemudian disebut MMU Istidadiyah.

2) Jenjang Ibtidaiyah adalah pendidikan klasikal pertama yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri sebelum berdirinya MMU Tsanawiyah, Istidadiyah dan Aliyah. Awalnya MMU Ibtidaiyah terdiri dari 7 tingkat, kelas shifir, kelas I sampai dengan kelas VI, hingga akhirnya pada tahun 1429 – 1430 H penanganan untuk kelas shifir, kelas I, dan kelas II Ibtidaiyah dipindahkan ke Madrasah Istidadiyah dan masa pendidikan untuk kelas reguler Ibtidaiyah cukup ditempuh selama 4 tahun (kelas III sampai kelas VI). Sedangkan untuk kelas akselerasi atau yang biasa disebut dengan Program Khusus (PK) bisa ditempuh selama 3 tahun. Sebagai agen perubahan dalam pendirian MMU ini adalah KH Abd. Djalil bin Fadlilbin Abd. Syakur. Ini berlangsung sampai terjadi perubahan berikutnya yaitu tahun 1957 M. [43]

Target pendidikan pada jenjang Ibtidaiyah ini adalah murid mampu membaca dan memahami kitab yang menjadi pelajaran di madrasah. Oleh karenanya, selain penyelenggaraan musyawarah setiap malam Ahad dan Rabu, pihak MMU Ibtidaiyah juga menyelenggarakan pembinaan membaca kitab kepada para murid, baik melalui wali kelas ataupun tenaga pembimbing yang diangkat secara khusus. Kursus baca kitab ini diadakan dua kali sepekan, hari

[43]Tim Penyusun, *Tamassya*…..92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabu dan Kamis. Untuk yang terakhir, dikhususkan untuk murid kelas V, yang menjadi persyaratan naik kelas.

Selain itu, di kelas V diadakan ujian membaca al-Qur'an yang nantinya menjadi persyaratan mengikuti ujian akhir (IMNI) di kelas VI. Sejak awal madrasah persiapan ini terdiri dari I hingga VII kelas, namun pada tahun 1431 ditambah dengan kelas VIII. Di MMU Istidadiyah ini kenaikan kelas diadakan dua kali dalam setahun.

Dalam perkembangannya, MMU Ibtidaiyah sejak tahun 1961 atas gagasan KH Sadoellah Nawawie membuka ranting dan sekarang berkembang menjadi sebayak 100 madrasah ranting yang terdiri dari tipe A, dan tipe B. Tipe A Madrasah yang berada di Kabupaten Pasuruan, jumlahnya sebanyak 70 madrasah ranting jenjang Ibtidaiyah, dan madrasah ranting yang berada di luar Pasuruan sebanyak 50 madrasah. Tujuan dibukanya ranting adalah untuk mengembangkan kualitas manajemen dan sistem pendidikan madrasah diniyah yang tersebar di berbagai wilayah. Setiap tahun permintaan madrasah yang ingin menjadi ranting terus meningkat. Fungsi dari madrasah induk adalah melakukan pembinaan manajemen, pengawasan, dan pengendalian mutu. Selain itu, juga sering diadakan musabaqah antar madrasah ranting untuk memompa semangat belajar murid dan mempererat jalinan ukhuwah Islamiyah antar madrasah.

c) Madrasah Miftahul Ulum Jenjang Tsanawiyah.[44]

[44]Tim Penyusun, *Tamassya*…..93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pendidikan di MMU sebagaimana telah dijelaskan di atas telah berjalan dengan baik. Setelah jenjang Ibtidaiyah telah berjalan kurang lebih selama 19 tahun, pada masa kepengasuhan KH Cholil Nawawie didirikanlah MMU Tsanawiyah sebagai jenjang lanjutan. Berdiri pada bulan Dzulhijjah 1376 H, bertepatan dengan bulan Juli 1957 M. Jenjang ini diselesaikan selama 3 tahun dengan waktu belajar dari jam 12.20 s.d. 17.00 karena ruang kelasnya bergantian dengan MMU Ibtidaiyah.

Berdirinya MMU Tsanawiyah merupakan upaya pendalamam akidah dan pengembangan kreativitas murid yang berfokus pada penguatan akidah Ahlusunah wal Jamaah. Kegiatan utama penunjangnya adalah kursus akidah, fikih kemasyarakatan, dan tasawuf yang dikelola oleh Annajah. Annajah juga menerbitkan majalah dinding.

Sejak tahun 1961 lulusan MMU Tsanawiyah berkewajiban melaksanakan tugas sebagai guru tugas di beberapa daerah di Indonesia selama satu tahun untuk mendapat ijazah kelulusan. Menurut H Mahmud Ali Zain mereka tidak boleh magang di tempat asalnya sendiri dalam rangka membuat kematangan dirinya terhadap penguasaan materi secara teori dan praktek.

Tujuan dari MMU Tsanawiyah adalah agar murid memiliki ilmu pengetahuan agama untuk dirinya sendiri dan kepentingan masyarakat dengan ukuran minimal mereka mampu menjadi Imam SalatMaktûbah (lima waktu) di daerahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada jenjang ini murid harus menyelesaikan seperangkat kurikulum: Ilmu fikih dengan materi Tuhfatuth–Thullâb, Tauhid dengan materi Ad-Dasûqi ‘alâ Ummil-Barâhin, Nahwu dengan materi Nazhmu al-Fiyah Ibni Mâlik, Tafsir dengan materi Tafsîrul-Jalâlain, Sejarah Islam dengan materi Silsilatut-Târîkh al-Islâmiy, Ilmu Akhlak dengan materi ‘Izhzhatun-Nâsyi’în, Kaidah fikih dengan materi Al-Farâidh al-Bahiyah, Ilmu Balaghah dengan materi Hilyatul-lubbil-Mashûn, Ushul fikih dengan materi Lubbul-Ushûl, Ilmu Falak dengan materi Ad-Durûs al- Falakiyah, Bahasa Arab dengan materi Ta’lîmul-lughah al– ‘Arabiyah, Ilmu Kesehatan dengan materi Kebersihan dan Kesehatan, Administrasi Pendidikan dengan materi Administrasi Pendidikan, Psikologi Pendidikan dengan materi Psikologi Anak Usia Sekolah, Ilmu Tafsir dengan materi Al-Iksîr, Mushthalah Hadits dengan materi At-Taqrîrâtus-Saniyah, Didaktik Metodik dengan materi Didaktik Metodik, dan Ilmu Mantiq dengan materi As-Sullam al-Munawraq.

d) Madrasah Miftahul Ulum Jenjang Aliyah [45]

Merupakan jenjang lanjutan MMU Tsanawaiyah. Berdiri pada 3 Muharram 1403 H, atau 21 Oktober 1982 M. Jenjang ini ditempuh selama 3 tahun. Pendiriannya diprakarsai oleh KH Siradjul Millah Waddin bin Nawawie, KH Hasani bin Nawawie, dan KH Abd. Alim bin Abd. Djalil. Tujuannnya adalah mencetak tenaga pengajar yang memiliki akhlak yang baik dan menguasai ilmu fikih dan ilmu terkait. Kurikulum yang dipakai adalah:

[45]Tim Penyusun, *Tamassya*…95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Kurikulum yang mengarah pada perbaikan karakter: Kitab Syarhul-Hikam, Fathul Qarîb al-Mujîb, dan Riyâdhush-shâlihîn.

(2) Kurukulum fikih dan ilmu terkait: Fikih Syafi'i dengan materi Fathul Mu'în dan Tanwîrul-Qulûb, Fikih Hanafi dengan materi Matnu Kanzid-Daqâ'iq, Fikih Maliki dengan materi Al-Irsyâd, Fikih Hanbali dengan materi Al-'Umdah, Ushûl Fikih dengan materi Ghâyatul-Wushûl, Sejarah Tasyrî' dengan materi Syarî'atullâh al-Khâlidah, Kebudayaan Islam dengan materi Wafâ'ud-Dîn, Hadits dengan materi At-Tajrîdush-Sharîh, Tafsir dengan materi Muqtathafâtut-Tafsîr, Tafsîr Âyâtit-Tarbiyah, Tafsîr Âyâtil-Mu'âmalah, dan Tafsîr Âyâtid-Da'wah, Mushthalah Hadits dengan materi Al-Manhalul-Lathîf, dan Ilmu Tafsir dengan materi Zubdatul-Itqân fî 'Ulûmil-Qur'ân.

(3) Kurikulum pendukung: Nahwu dengan materi Kifâyatul-Habîb, Balaghah dengan materi Al-Balâghah al-Wâdhihah, ilmu Statistik, Administrasi Pendidikan, Psikologi, Sosiologi, Bahasa Indonesia, 'Ilmut- Tarbiyah, ilmu kepemimpinan dan lain sebagainya.

(4) Di tingkat ini juga terdapat jurusan yang meliputi jurusan tafsir, hadis, dakwah, tarbiyah, dan muamalah (ekonomi).

2) Pendidikan (Kegiatan) Ma'hadiyah

Selain menerima pendidikan di Madrasah, santri juga dibekali pendidikan makhadiyah (non-akademik). Kegiatan makhadiyah lebih komplek karena menyatu dipadukan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari santri,dengan tujuan agar santri bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan di madrsah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa hingga pulang ke kampung halamannya masing-masing nantinya. Berikut kegiatan santri sehari hari selain di bangku madrasah:

(a) Tahajud, Witir, dan Subuh Berjemaah. Kegiatan ini diikuti seluruh santri dan dimulai pukul 03.30 WIS (kurang lebih pukul 03:00 dini hari). Setelah mandi atau berwudhu, seluruh santri melaksanakan SalatTahajud dan Witir. Untuk murid kelas VI Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan anggota Kuliah Syariah yang tidak memiliki tugas di Daerahnya, kegiatan ini bertempat di masjid. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna bersama. Sedangkan untuk murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah, kegiatan ini bertempat di Daerah masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan membaca wirid-wirid mu'tabarah.

(b) Takrar Nazham. Kegiatan ini khusus untuk murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah, bertempat di Daerah masing-masing.

(c) Kegiatan Pagi. Kegiatan Pagi di daerah dilaksanakan setelah SalatSubuh s.d. pukul 06.00 WIS. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kamar dan dipandu oleh Kepala Kamar. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan buku Undang-undang Pondok Pesantren Sidogiri, pembinaan baca kitab, melengkapi makna kitab pelajaran, pengajian kitab, pendidikan baca al-Qur'an dan Salawat Dîba'iyah.

(d) Salat Dhuha Berjemaa. Kegiatan ini untuk murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah. Waktunya pukul 06.30 s.d. 06.45 pagi, dan bertempat di Daerah. Sedangkan untuk hari Jumat, salat Dhuha berjemaah diganti dengan musyawarah di Daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Pengajian Kitab Kuning. Pengajian kitab kuning ada yang diasuh langsung oleh Kiai/Pengasuh, dan ada yang dibacakan guru-guru yang ditunjuk Pengurus bagian pengajian kitab ma'hadiyah atas persetujuan Ketua III PPS. Pengajian kitab kuning oleh Pengasuh adalah kegiatan paling inti di PPS. Bertempat di Surau Daerah H dan harus diikuti oleh: (1) anggota Kuliah Syariah non guru, (2) guru yang sedang tidak bertugas, dan (3) murid Aliyah. Sedangkan santri tingkat Tsanawiyah, Ibtidaiyah, dan Istidadiyah sangat dianjurkan mengikuti pengajian yang diasuh oleh Pengasuh, selama tidak bertentangan dengan kegiatan wajib di madrasah. Materi pengajian kitab kuning oleh Pengasuh di antaranya adalah kitab Ihyâ' Ulûmiddîn, Shahîh al-Bukhâri, Fathul-Wahhâb, I'ânatuth-Thâlibîn (pagi); Tafsîr al-Jalâlain (sore); dan Jam'ul-Jawâmi' (malam).

Sementara itu, mengikuti pengajian kitab yang dibacakan guru-guru juga wajib bagi semua santri PPS. Tempatnya di ruang-ruang MMU atau Daerah, bakda Maghrib setelah pendidikan baca al-Qur'an. Materi pengajian tersebut adalah kitab-kitab kecil dalam bidang Fikih, Akhlak, Tasawuf, Nahwu, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam pengajian kitab ini ada yang memakai sorogan, bandongan, juga ada yang berupa pendidikan cara baca kitab.

(f) Musyawarah Ma'hadiyah. Kegiatan musyawarah untuk anggota Kuliah Syariah diselenggarakan setiap malam, pukul 09.00 s.d. 10.00 WIS bertempat di ruang-ruang MMU. Khusus malam Selasa, musyawarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan pukul 08.00 s.d. 10.00. Sedangkan untuk tingkat Tsanawiyah, sesuai ketentuan Daerah dan kelasnya, musyawarah dilaksanakan Selasa pagi pukul 05.30 s.d. 07.00, bertempat di ruang MMU. Dan bagi santri kelas V & VI Ibtidaiyah serta V, VI, dan VII Istidadiyah dilaksanakan Jumat pagi pukul 06.00 s.d. 07.00, bertempat di Daerah. Selain itu, kegiatan musyawarah ada yang diistilahkan dengan Musyawarah Gabungan antar Daerah, bagi murid kelas III Tsanawiyah. Musyawarah ini membahas masalah wâqi'iyah (banyak terjadi di masyarakat) dan dilaksanakan malam Jumat pukul 09.30 s.d. 11.00 secara bergantian di tiap-tiap Daerah.

(g) Salat Zuhur dan Asar Berjemaah. Kegiatan ini untuk murid Ibtidaiyah dan Istidadiyah dimulai pukul 12.20 s.d. 12.45 untuk salat Zuhur dan pukul 03.30 s.d. 03.45 untuk salat Asar. Bertempat di Daerah untuk kelas I sampai V, dan bertempat di masjid untuk kelas VI.

(h) Salat Maghrib Berjemaah. Kegiatan ini bertempat di masjid untuk murid kelas VI Ibtidaiyah, murid Tsanawiyah, dan semua anggota Kuliah Syariah yang tidak bertugas di Daerahnya. Sedangkan murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah bertempat di Daerah.

(i) Pendidikan Baca al-Qur'an. Pendidikan Baca al-Qur'an (Ta'lîmul-Qur'ân) harus diikuti oleh seluruh santri selain murid kelas VI Ibtidaiyah & III Tsanawiyah, setelah salat Maghrib berjemaah. Kegiatan ini diselenggarakan setiap malam, selain malam Selasa dan malam Jumat. Kegiatan mengaji al-Qur'an bertempat di Daerah untuk anggota Kuliah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah dengan cara tadarus. Bertempat di kamar-kamar Daerah untuk murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah. Sedangkan untuk murid kelas I & II Tsanawiyah bertempat di ruang-ruang MMU. Kegiatan ini dipandu oleh seorang mu'allim (guru mengaji) yang ditunjuk Pengurus bagian ta'lîm al-Qur'an.

(j) Baca Istighfar dan Salawat Bakda Maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam untuk kelas VI Ibtidaiyah dan III Tsanawiyah, bertempat di masjid setelah pelaksanaan salat Maghrib berjemaah. Khusus malam Selasa, ditambah dengan murid kelas I dan II Tsanawiyah. Kegiatan ini waktu malam Selasa juga dilaksanakan di Daerah, yang harus diikuti oleh murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah. Di malam Selasa, setelah kegiatan ini diadakan taushiyah (ceramah pencerahan).

(k) Baca Burdah. Kegiatan ini dilakukan bergantian setiap malam, sesuai dengan urutan daerah yang ditetapkan Pengurus. Pembacaan Burdah ini dilakukan dengan dua cara, Burdah Keliling dan Burdah di Daerah. Burdah Keliling dibaca sambil mengelilingi komplek pesantren oleh semua santri tingkat Tsanawiyah, sedangkan Burdah di Daerah dibaca bersama di Daerah. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 11.30 s.d. 12.00 malam, kecuali bagi daerah-daerah tertentu.

(l) Gerak Batin (istighâtsah). Kegiatan ini bertempat di masjid, diikuti seluruh santri sesuai urutan daerahnya. Waktunya sama dengan pembacaan Burdah, yaitu pukul 11.30 s.d. 12.00 malam. Gerak batin ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diisi dengan membaca Surat-surat Munjiyât yang diakhiri dengan membaca Hizbul-Futûh.

(m) Baca Salawat dan Madah Nabi. Pembacaan Salawat dan Madah Nabi dilaksanakan setiap malam Jumat, pukul 07.30 s.d. 08.30 (bakda Isyak). Kegiatan ini bertempat di masjid untuk anggota Kuliah Syariah, dan bertempat di Daerah untuk murid tingkat Istidadiyah, Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah. Sedangkan salawat dan madah yang dibaca adalah, Maulid ad-Dîba'i, Maulid al-Barzanji, Syaraful-Anam, dan Simthud-Durar. Dalam satu bulan, empat macam salawat ini dibaca secara bergantian tiap malam Jumat.

(n) Baca Râtibul-Haddâd dan Surat al-Kahfi. Pembacaan wirid ini hanya dilaksanakan oleh santri kelas I sampai V Ibtidaiyah dan Istidadiyah, dengan dipandu oleh bagian Ubudiyah Daerah. Kegiatan ini dilaksanakan hari Jumat setelah salat Subuh berjemaah, bertempat di Daerah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembacaan Surat al-Kahfi yang diikuti oleh semua warga Daerah. Pelaksanaannya setelah kegiatan salat Subuh berjemaah di masjid dan surau sudah selesai.

(o) Baca Surat-Surat Munjiyat. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah Jumat sore, pukul 17.00 s.d. 17.30 WIS, bertempat di Daerah.

(p) Mengaji ke Pengasuh. Pengajian ini dilaksanakan tiap pukul 08.00 s.d. 11.00 WIS selain Selasa dan Jumat. Kegiatan ini wajib diikuti oleh anggota Kuliah Syariah dan dianjurkan untuk murid Tsanawiyah. Kitab-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab yang diajikan meliputi, Ihyâ' 'Ulûmiddîn, Fathul-Wahhâb, Shahîh Bukhâri, Hâsyiyah al-Bannâni, dll.

(q) Diskusi Ilmiah. Kegiatan ini rutin digelar tiap bulan oleh forum-forum kajian di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Studi Islam (LPSI) secara bergilir. Kegiatan ini hanya diikuti oleh anggota Kuliah Syariah. Kegiatan diskusi meliputi: kajian tafsir, fikih, dan hadits serta beberapa diskusi umum.

D. Teknologi Pembelajaran

1. Pengertian Teknologi Intruksional (Pembelajaran)

Secara etimologi (*tecnology*) berasal dari bahasa yunani *techne* yang brarti seni, kerajinan, atau keterampilan sedang *logia* berarti kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan.[46] Secara terminologis teknologi merupakan pengetahuan tentang membuat sesuatu. maksudnya teknologi adalah aplikasi pengetahuan untuk suatu tujuan praktis atau aplikasi sistematis dari pengetahuan ilmiah/pengetahuan terorganisasi lainnya untuk tugas-tugas praktis.

Beberapa definisi lain tentang teknologi antara lain:

a. Simon,Teknologi adalah suatau disiplin rasional yang di desain untuk memastikan penguasaan manusia terhadap alam fisik melalui aplikasi hukum-hukum yang ditentukan secara ilmiah.[47]
b. Saettler, Teknologi adalah pengetahuan praktis dan sistematis berdasarkan eksperimen dan atau teori ilmiah yang dapat meningkatkan kapasitas

[46] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*(Jakarta: Prenadamedia group,2018), 24.
[47]Ibid,. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa yang diwujudkan dalam keterampilan produktif, organisasi atau mesin.

c. Cheung, Teknologi adalah penerapan teori-teori pendidikan kontemporer dan alat-alat untuk mendesain lingkungan guna melaksanakan pembelajaran dengan cara yang handal dan efektif'.

d. Siemens dan Tittenberger, Teknologi berhubungan dengan mendesain alat bantu dan peralatan untuk mewujudkan pikiran.[48]

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga aspek utama yang harus dipahami lebih lanjut dari makna teknologi yaitu: (1)aplikasi pengetahuan, maksudnya membuat sesuatu yang abstrak menjadi konkret.salah satu caranya adalah dengan cara mematenkan, sebagaimana yang dilakukan kebanyakan orang dengan pengembangan model. (2)tujuan praktis artinya pembelajaran ini harus mengandung manfaat etis yang dirasakan oleh masyarakat.(3)dinamika perubahan yang diakibatkan oleh adanya penerapan dan tujuan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut, sebab perubahan teknologi berdampak pada perubahan manusianya baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku atau dari sisi budaya teknologi yang dianutnya.

Sedang Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja untuk memfasilitasi belajar, maksudnya pembelajaran merujuk kepada pengaturan kondisi belajar yang disengaja untuk mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.[49]

---

[48]Ibid,. 25
[49]Ibid,. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi Pembelajaran adalah proses yang kompleks, studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya.[50] Kawasan teknologi pembelajaran melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi. Jadi Teknologi Pembelajaran merupakan usaha sistematik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif.[51] dalam teknologi intruksional ini pemecahan masalahnya berupa komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem intruksional yang lengkap.adapun komponen-komponennya meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar.[52] Sedang yang penulis teliti dalam penelitian ini meliputi kolaborasi antara MMU dengan PPS dalam hal pendidikan khususnya pengembangan bahan ajar, terlebih dalam mempermudah bisa membaca kitab kuning/kitab gundul. Dalam kolaborasi ini PPS yang diwakili BATARTAMA (Badan *Tarbiyah Wa Taklim Madrosy*) mengadakan komunikasi rutin yang dilaksanakan oleh masing-masing pengurus dari masing-masing instansi setiap pekan guna mengevaluasi hasil belajar/pembelajaran yang telah dan akan dilaksanakan di masing-masing instansi, untuk seterusnya dirapatkan/komunikasikan hasilnya ke tingkat yang lebih tinggi yakni berupa

[50]Karti soeharto dkk, *Teknologi Pembelajaran* (Surabaya: Intellectual Club, 2003), 11.
[51] http://unesa.info/tep/media/isi.php?autor=alim, diakses 18 Nopember 2018,15:20
[52] Soeharto.dkk,*Teknologi* 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan bulanan masing-masing instansi kepada pengurus harian sebagai koordinator. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi serta beberapa solusi yang diusulkan masing-masing instansi lalu dibawa ke rapat tahunan yang disebut dengan Rapat Pendidikan sehingga tersusunlah metode Al-miftāh lil ulūm, dengan adanya metode *al miftāh lil ulūm* ini kerja sama antara MMU dengan PPS dalam hal ini kedaerahan[53] semakin ditingkatkan guna melancarkan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi baik di madrasah atau di daerah.

2. Hubungan Antara Teknologi Pendidikan Dengan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah merupakan bagian dari teknologi pendidikan berdasarkan konsep yang menyatakan bahwa pembelajaran (pembelajaran=intruction) adalah bagian dari pendidikan (education).[54] Pengertian pendidikan lebih luas daripada pengertian intruksional (pembelajaran) oleh karena itu lebih tepat bila dikatakan bahwa teknologi intruksional merupakan suatu sub-set teknologi pendidikan.karena teknologi pendidikan sebagai suatu konsep yang lebih makro bergerak dalam semua aspek belajar,sedangkan teknologi intruksional merupakan bagian dari teknologi pendidikan yang bergerak hanya dalam situasi dimana belajar itu sudah bertujuan dan terkontrol.

3. Teknologi Pembelajaran sebagai Media

Istilah pertama yang berhubungan dengan teknologi pendidikan sekitar tahun 1920an adalah pengajaran visual yang mana kegiatan belajar dan mengajar menggunakan alat bantu visual seperti gambar, model, obyek, atau alat lain yang

[53]Daerah adalah nama asrama yang terdiri dari beberapa bilik dari daerah A sampai daerah Z,contoh daerah B ada 36bilik.
[54]Karti soeharto.dkk,*Teknologi Pembelajaran.*12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dibuat menyajikan pengalaman kongkret melalui visualisasi.[55] Dan selanjutnya berkembang kepada audiovisual bahkan video dengan fokus utama mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui indra mata dan telinga.

4. Teknologi Pembelajaran sebagai Suatu Bidang Ilmu

Menjelang tahun 1972 melalui evolusi dan keputusan bersama, organisasi DAVI diubah menjadi Association for Edicational Communications and Technology atau disingkat AECT,di Indonesia organisasi ini bernama Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) yang didirikan di jakarta pada tanggal 26 September 1987.[56]

Perubahan nama tersebut membawa konsekuensi baru untuk merumuskan definisi teknologi pembelajaran yang lebih komprehensip. Teknologi pembelajaran dipandang sebagai suatu bidang ilmu seperti dirumuskan dalam definisi AECT 1972 sebagai berikut teknologi penbelajaran sebagai bidang yang terlibat dalam fasilitasi belajar manusia melalui proses identifikasi sistematis, pengembangan, organisasi dan pemanfaatan berbagai sumber belajar melalui pengelolaan proses tersebut.[57] penggunaan kata bidang disini menggambarkan adanya suatu kawasan (domain) seperti kawasan identifikasi, pengembangan, organisasi, pemanfaatan sumber balajar, serta digunakan untuk melegitimasi adanya upaya mengembangkan proses belajar atau produk yang dihasilkan melalui kegiatan pengembangan tersebut.

---

[55]Soeharto.dkk,*Teknologi* 27
[56]Soeharto.dkk,*Teknologi* 31
[57]Ibid,. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknologi Pembelajaran sebagai suatu Proses

Selain sebagai media dan bidang ilmu, teknologi pembelajaran juga dipandang sebagai proses yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola solusi yang terdapat pada masalah-masalah yang ada pada semua aspek belajar manusia.[58]

[58]Ibid,. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting dalam menentukan hasil penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data secara rasional, empiris dan sistematis dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Rasional berarti penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat dipahami oleh nalar manusia. Empiris artinya cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya menggunakan langkah-langkah yang logis dalam penelitian.[1]

Data empiris yang diperoleh harus memenuhi validitas data, yaitu derajat ketepatan data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya.Untuk mengetahui validitas dapat diuji reliabilitas dan obyektivitasnya, karena data yang reliabel dapat menunjukkan validitasnya, meskipun tidak semua data yang reliabel itu berarti valid. Reliabel artinya keajegan/konsistensi data dalam jangka waktu tertentu.[2]

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan perpaduan antara penelitian kepustakaan yang menggunakan referensi pada buku-buku perpustakaan dan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena penelitian ini menggambarkan fenomena apa adanya, perkembangan yang sedang terjadi, *issue*

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.
[2] Ibid., 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengemuka serta pendapat-pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelum penelitian atau masa setelahnya.[3]Teknik pengumpulan data yang digunakan adalahobservasi,wawancara, dan dokumentasi. Mengingat fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran baca kitab kuning yang dilaksanakan di MMU PPS menggunakan metode *Al-Miftāh lil Ulūm*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekaatan kualitatif, yaitu penelitian yang menurut Bogdan dan Taylor adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).[4] Diskripsi tersebut memuat secara rinci tentang konteks dan makna kejadian serta pandangan subyek penelitian mengenai fenomena yang diteliti.Atau dalam kata lain disebutkan bahwa penelitian kualitatif senantiasa berorientasi kepada fenomena, yaitu dengan memandang tingkah laku manusia apa yang mereka katakan dan mereka lakukan sebagai hasil dari apa yang mereka tafsirkan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memandang fenomena sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif serta bersifat alamiah, artinya kehadiran peneliti selaku instrumen tidak dapat mempengaruhi dinamika obyek yang diteliti.[5] Oleh karena itu peneliti merasa tertarik menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang obyektif tentang metode pembelajaran kitab

[3] Hadari Nahrawi,*Metodologi penelitian bidang sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1995),79.
[4] Wayan Suwendra, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Nila Cakra, 2018),4.
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuning di pondok pesantren Sidogiri, tanpa harus terikat dengan hipotesis tertentu yang akan diuji..

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan. Ia adalah *human instrument*, sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, karena sulitnya menyusun instrumen yang sesuai dengan berbagai realitas.[6]Menurut moleong,[7]"kedudukan/kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian di pesantren Sidogiri Pasuruan".Dengan demikian diharapkan mampu memahami kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran yang terjadi dibeberapa kelas dan daerah (asrama) dengan asumsi setiap kelas dan daerah memiliki perbedaan penerapan metode dalam pembelajaran sehingga data diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindarkan dari hal-hal yang merugikan informan.

Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrumen utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, (2) alat perekam sebagai alat bantu, dan (3) beberapa alat tulis.[8]

---

[6] Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research* (Yogyakarta: Pararaton, 2009), 22.
[7]Lexy J Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 121.
[8]Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif*,… 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[9]Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan penelitian kualitatif dapat diperoleh data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan dan dilakukan partisipan atau sumber data.[10]Sumber data yang dimaksud adalah orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial tertentu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data yang diperoleh menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data perimer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. dalam penelitian ini sumber data primernya adalah kitab *al-miftāh lil ulūm*, pembimbing (guru) dan murid. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung oleh peneliti dan subjek penelitiannya.[11]dalam hal ini Madrasah I'dadiyah, Pondok Pesantren Sidogiri secara menyeluruh (masjid, muṣalla, perpustakaan, asrama/daerah)dan semua yang berkaitan dengan keduanya.

---

[9]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 213.
[11]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[12] Penentuan sumber data dilakukan secara purposive, sesuai dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh tersebut, ditentukan sampel lain yang kemungkinan besar bisa memberikan data secara lebih lengkap. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang maksimal, dan bukan untuk digeneralisasikan. Bogdan dan Biklen menamakan tekhnik penentuan sampel sebagai sumber data ini dengan "snowball sampling technique".[13]

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kevalidan data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara adalah suatu dialog (tanya jawab) secara *face to face* (tatap muka) antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan panduan wawancara dalam memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian.[14] Pada tahap ini, peneliti hadir langsung ke tempat orang yang akan diwawancarai dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan fokus penelitian ini dengan menggunakan instrumen wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan mencatat jawaban-jawaban dari pertanyaan subjek. Dengan wawancara

[12] Ibid., 157.
[13] Ibid., 219.
[14]Mohammad Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2005), 193-194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini peneliti bisa mengumpulkan data yang diinginkan dan dibutuhkan berkaitan dengan apa–apa yang berhubungan dengan pembimbing dan pembelajar dalam proses pembelajaran baca kitab kuning menggunakan metode *al-miftāh lil ulūm*.

Selanjutnya dilakukan interpretasi situasi dan fenomena yang sedang terjadi, yang tidak didapatkan melalui observasi. Teknik wawancara ini dipilih sebagai teknik pertama dalam mengumpulkan data karena dengan wawancara ini peneliti bisa mengetahui penerapan metode *al-miftāh lil ulūm*dalam keterkaitannya terhadap hasil belajar santri. Dengan instrumen wawancara ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari awal sampai akhir dengan menggunakan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Untuk mendapatkan data yang lengkap, wawancara akan dilakukan secara berulang-ulang terhadap kepala madrasah (KAMAD), pembimbing/ustadh, murid/santri dan pihak-pihak lain yang bisa memberikan informasi sebagai pelengkap data dalam penelitian. Adapun wawancara yang digunakan bersifat wawancara tak berstruktur, dimana pewawancara berpedoman pada pokok-pokok wawancara yang telah dirumuskan berupa garis-garis besarnya saja.[15] Adapun data yang akan dikumpulkan dengan teknik ini, meliputi:

a) Deskripsi metode *al-miftāh lil ulūm* dalam perspektif teknologi pembelajaran
b) Respon pembelajar terhadap penggunaan metode *al-miftāh lil ulūm* dalam mempelajari kitab kuning

[15] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2007), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan kitab *al-miftāh lil ulūm*

d) Metodologi pembelajaran kitab *al-miftāh lil ulūm* yang terdiri dari 4 jilid, satu nadhom, dan satu ṣarraf serta model evaluasi dalam kenaikan materi jilid.

e) Dampak pembelajaran *al-miftāh lil ulūm* terhadap hasil belajar santri.

2. Observasi

Seperti yang dikemukakan oleh Moleong[16]bahwa alasan metodologis bagi penggunaan observasi ini ialah karena cara ini mampu mengoptimalkan kemampuan peneliti dari sisi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Di samping itu, pengamatan juga memungkinkan peneliti bisa melihat dunia atau kehidupan subjek (responden), memungkinkan peneliti merasakan dan menghayati apa yang dirasakan responden serta memungkinkan peneliti menjadi pengamat sekaligus sumber data dan dengan pengamatan pula terbentuk suatu pengetahuan yang bisa diketahui oleh peneliti dan subjek.

Pada tahap observasi ini, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Sidogiri Pasuruanuntuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan baik di Madrasah atau Daerah/asrama guna mencatat atau mendokumentasikan kejadian-kejadian penting untuk penelitian ini. Dalam hal ini peneliti bergerak sebagai instrumen penelitian.

3. Dokumentasi

[16] Moleong, *Metode* …175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini juga memakai metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[17] Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti ketika dokumen-dokumen tersebut bisa membantu peneliti dalam mengumpulkan dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi agar data-data tersebut lebih akurat.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu.Ia bisa berupa tulisan, gambar-gambar atau karya-karya. Dokumen menjadikan penelitian lebih kredibel.[18]

E. Tekhnik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data dilakukan dalam rangka menyusun data yang diperoleh secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.[19] Menurut Miles dan Huberman, Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari 3 proses kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data, merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bisa berbentuk matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain-lain.

[17] Arikunto, *Prosedur* …206.
[18] Sugiyono, *Metode,*… 240.
[19] Ibid., 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi, dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, alur sebab akibat dan proposisi.

Ketiga proses kegiatan di atas merupakan sesuatu yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.[20]

Tahapan-tahapannya adalah mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan kemudian menyimpulkan. Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif, mengembangkan hipotesis berdasarkan analisis data yang diperoleh.

[20] Sugiyono, Metode Penelitian, 241-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Sidogiri dibabat oleh seorang Sayyid dari Cirebon Jawa Barat bernama Sayyid Sulaiman. Beliau adalah keturunan Rasulullah dari marga Basyaiban. Ayahnya, Sayyid Abdurrahman, adalah seorang perantau dari negeri wali, Tarim Hadramaut Yaman. Sedangkan ibunya, Syarifah Khodijah, adalah putri Sultan Hasanuddin bin Sunan Gunung Jati. Dengan demikian, dari garis ibu, Sayyid Sulaiman merupakan cicitnya Sunan Gunung Jati.

Sayyid Sulaiman membabat dan mendirikan pondok pesantren di Sidogiri dengan dibantu oleh Kyai Aminullah. Kyai Aminullah adalah santri sekaligus menantu Sayyid Sulaiman yang berasal dari Pulau Bawean.Konon pembabatan Sidogiri dilakukan selama 40 hari. Saat itu Sidogiri masih berupa hutan belantara yang tak terjamah manusia dan dihuni oleh banyak makhluk halus. Sidogiri dipilih untuk dibabat dan dijadikan pondok pesantren karena diyakini tanahnya baik dan berbarakah.[1]

a. Tahun Berdirinya

Terdapat dua versi tentang tahun berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri yaitu 1718 M. atau 1745 M. Dalam suatu catatan yang ditulis Panca Warga tahun 1963 M. disebutkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri didirikan tahun 1718 M.

---

[1] Tim Penyusun, Tamassya (Pasuruan: Sidogiri Penerbit, 1438 H), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan itu ditandatangani oleh Almaghfurlahum KH.Noerhasan Nawawie, KH.Cholil Nawawie, dan KA.Sa'doellah Nawawie pada 29 Oktober 1963 M.

Dalam surat lain tahun 1971M. yang ditandatangani oleh KA.Sa'doellah Nawawie, tertulis bahwa tahun tersebut (1971) merupakan hari ulang tahun Pondok Pesantren Sidogiri yang ke-226. Dari sini disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri berdiri pada tahun 1745. Dalam kenyataannya, versi terakhir inilah yang dijadikan patokan hari ulang tahun/ikhtibar Pondok Pesantren Sidogiri setiap akhir tahun pelajaran.[2]

b. Panca Warga

Selama beberapa masa, pengelolaan Pondok Pesantren Sidogiri dipegang oleh kyai yang menjadi Pengasuh saja. Kemudian pada masa kepengasuhan KH.Cholil Nawawie, adik beliau KH.Hasani Nawawie mengusulkan agar dibentuk wadah permusyawaratan keluarga, yang dapat membantu tugas-tugas Pengasuh.

Setelah usul itu diterima dan disepakati, maka dibentuklah satu wadah yang diberi nama "Panca Warga". Anggotanya adalah lima putra laki- laki KH. Nawawie bin Noerhasan, yakni:

1) KH Noerhasan Nawawie (wafat 1967)
2) KH Cholil Nawawie (wafat 1978)
3) KH Siradj Nawawie (wafat 1988)
4) KA Sa'doellah Nawawie (wafat 1972)
5) KH Hasani Nawawie (wafat 2001)

[2] Dokumentasi Pondok Pesantren Sidogiri. Ahad,12/05/2019.15:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pernyataan bersamanya, kelima putra KH.Nawawie ini merasa berkewajiban untuk melestarikan keberadaan Pondok Pesantren Sidogiri, dan merasa bertanggung jawab untuk mempertahankan asas dan ideologi Pondok Pesantren Sidogiri.[3]

c. Majelis Keluarga

Setelah tiga anggota Panca Warga wafat, KH.Siradj Nawawie mempunyai gagasan untuk membentuk wadah baru. Maka dibentuklah organisasi pengganti yang diberi nama "Majelis Keluarga", dengan anggota terdiri dari cucu-cucu laki-laki KH.Nawawie bin Noerhasan.Rais Majelis Keluarga pertama sekaligus Pengasuh adalah KH.Abd Alim Abd. Djalil. Sedangkan KH.Siradj Nawawie dan KH.Hasani Nawawie sebagai Penasehat.

Anggota Majelis Keluarga saat ini adalah:

1) KH A Nawawi Abd Djalil (Pengasuh,Rais dan Anggota)
2) K. Nawawy Sadoellah (Katib dan Anggota)
3) KH Fuad Noerhasan (Anggota)
4) KH Abdullah Syaukat Siradj (Anggota)
5) H Bahruddin Thoyyib (Anggota).[4]

d. Pengasuh PPS dari awal hingga kini

Terbentuknya Panca Warga dan selanjutnya Majelis Keluarga, sangat membantu terhadap tugas-tugas Pengasuh dalam mengambil kebijakan-kebijakan penting dalam mengelola Pondok Pesantren Sidogiri termasuk dalam memilih dan

[3] Dokumentasi Pondok Pesantren Sidogiri, Ahad,12/05/2019.
[4] Tamasya., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memngangkat Pengasuh, sehingga pesantren ini terus berkembang semakin maju dari tahun ketahun.

Sedangkan urutan Pengasuh yang termaktub didalam buku laporan tahunan Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri yang dikenal dengan sebutan "Tamasya" sebagai berikut :[5]

1) Sayyid Sulaiman (wafat 1766)
2) KH Aminullah (wafat akhir 1700-an/awal 1800-an)
3) KH Abu Dzarrin (wafat 1800-an)
4) KH Mahalli (wafat 1800-an)
5) KH Noerhasan bin Noerkhotim (wafat pertengahan 1800-an)
6) KH Bahar bin Noerhasan (wafat awal 1920-an)
7) KH Nawawie bin Noerhasan (wafat 1929)
8) KH Abd Adzim bin Oerip (wafat 1959)
9) KH Abd Djalil bin Fadlil (wafat 1947)
10) KH Cholil Nawawie (wafat 1978)
11) KH Abd Alim Abd Djalil (wafat 2005)
12) KH A Nawawi Abd Djalil (2005-sekarang).

e. Struktur Organisasi dan Pengurus

Dalam melaksanakan tugas-tugas pesantren, pengasuh dan majelis keluarga dibantu oleh beberapa pengurus. Berikut struktur organisasi dan pengurus PPS:[6]

[5] Tamasya,. 10-12
[6] Ibid., 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengasuh

Pengasuh adalah pimpinan tertinggi yang memegang wewenang penuh di Pondok Pesantren Sidogiri. Pengasuh ditetapkan atas dasar musyawarah dari Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri.

2) Majelis Keluarga

Majelis Keluarga adalah suatu badan yang anggotanya terdiri dari cucu laki-laki KH. Nawawie bin Noerhasan bin Noerkhotim. Majelis Keluarga merupakan badan yang berfungsi membantu tugas-tugas Pengasuh dalam mempertahankan dan menetapkan landasan dan dasar-dasar Pondok Pesantren Sidogiri, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan luhur Pondok Pesantren Sidogiri.

3) Pengurus

Pengurus adalah suatu badan yang diangkat dan ditetapkan oleh Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri untuk masa jabatan tertentu. Pengurus berfungsi sebagai badan pelaksana program-program Pondok Pesantren Sidogiri.

Yang dimaksud dengan Pengurus secara umum adalah Pengurus Harian Pondok Pesantren Sidogiri. Adapun penyebutan pengurus di bawah Pengurus Harian selalu diiringi dengan nama jabatan.Sedangkan yang dimaksud Pengurus dalam Tata Kerja ini adalah Pengurus dalam jabatan struktural di Pondok Pesantren Sidogiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus terdiri dari dua tingkat, yaitu Pengurus Harian dan Pengurus Pelaksana. Selain Pengurus Harian dan Pengurus Pelaksana juga terdapat Pengurus Pelengkap, Pembantu Pengurus, dan Tenaga Khusus.

Jabatan struktural kepengurusan di PPS terdiri dari:

1. Pengurus Harian
2. Pengurus Pelaksana
3. Pengurus Pelengkap
4. Pembantu Pengurus
5. Tenaga Khusus

4) Pengurus Harian masa kidmah 1438-1440 H.

a) Ketua Umum (H Bahruddin Thoyyib)
b) Wakil Ketua Umum (d. Nawawy Sadoellah)
c) Sekretaris Umum (HA. Saifulloh Naji)
d) Bendahara Umum (H. Achmad Sa'dulloh Abd. Alim)
e) Ketua I (HM. Aminulloh Bq.)
f) Ketua II (A. Saifulloh Muhyiddin)
g) Ketua III (HM. Abd Jalil Kamil)
h) Ketua IV (H. Nurhasan Ghozi)

5) Koordinasi Pengurus

a. Koordinasi Wakil Ketua Umum

1. Urusan TM-TB dan Dai Pondok Pesantren Sidogiri

Urusan TM-TB (tugas mengajar-tugas belajar) dan DAI adalah instansi yang berfungsi sebagai lembaga khidmah untuk masyarakat secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan cara mengirim guru tugas (GT) dan DAI ke berbagai wilayah. Urusan TM – TB dan DAI mengirimkan tenaga GT ke lembaga-lembaga yang membutuhkan. Sedangkan tenaga DAI dikirim ke daerah-daerah berkebutuhan khusus. Instansi ini didirikan pada tahun 1961M.

2. Badan Pers Pesantren (BPP) Pondok Pesantren Sidogiri

Badan pers pesantren (BPP) merupakan instansi yang memiliki fungsi utama mengkoordinir, mengawasi, dan mengarahkan media-media pondok pesantren sidogiri, instansi ini didirikan pada tahun 1428 H. Fungsi dan tugasnya adalah:

- Mengawasi dan mengawal penerbitan semua media.
- Memberikan pembinaan keterampilan menulis dan tata kelola

3. An-Najah Center Sidogiri (ACS) Pondok Pesantern Sidogiri

Annajah Center Sidogiri (ACS) adalah unit kaderisasi pondok pesantren Sidogiri dibidang akidah. Instansi ini didiriknan untuk menyiapkan santri memiliki kedalaman mengenai ajaran (annajah) ahlussunnah wal jamaah baik dalam akidah maupun amaliyahnya. Selain itu ACS juga menjadi pusat kajian akidah yang memiliki haluan berbeda dengan ahli sunnah waljamaah. Instansi ini didirikan pada tahun 1434 H.

4. Darul Aitam Sidogiri (DAS) Surabaya Pondok Pesantren Sidogiri

Darul aitam Sidogiri (DAS) Surabaya adalah lembaga pendidikan khusus anak yatim yang berbasis pesantren yang didirikan atas inisiatif alumni pondok pesanten Sidogiri di Surabaya, lembaga ini berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah naungan ponpes Sidogiri melalui jalur koordinasi wakil ketua umum pondok pesantren Sidogiri. Didirikan pada tahun 1414 H / 1994 M.

5. Darul Khidmah Sidogiri (DKS) Bekasi Pondok Pesantren Sidogiri

Lembaga pendididkan berbasis pesanttren yang di dirikan atas inisisatif alumni pondok pesantren Sidogiri di wilayah JABODETABEK. Lembaga ini berada di bawah naungan pondok pesantren Sidogiri melalui jalur koordinasiWakil Ketua Umum,DKS Bekasi terletak di Pamahan Jatirejo Cikarang Timur Bekasi Jawa Barat. Lembaga ini didirikan pada tahun 1428 H.

6. Darul Khidamah Sidogiri (DKS) Surabaya

Adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menampung anak yatim darul aitam sidogiri (DAS) Surabaya yang sudah baligh dan belum menyelesaikan pendidikan di tingkat ibtidaiyah. Didirikan pada tahun 1428 H.

7. Ketertiban dan Keamanan (TIBKAM)

Bagian ketertiban dan keamanan (tibkam) adalah instansi yang bertugas menegakkan kedisiplinan, tata tertib dan segenap peraturan yang diterapkan di pondok pesantren sidogiri. Juga untuk mengawasi perilaku dan akhlaqul karimah santri dengan mengacu pada peraturn dan tata tertib, serta bertanggung jawab menciptakan suasana yang aman dan kndusi di lingkungan pesantren.

b. Koordinasi Sekertaris Umum

1. Sekretariat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretariat pondok pesantren Sidogiri adalah pusat menejemen serta proses administrasi dan seluruh layanan pondok pesantren Sidogiri. Secretariat dikepalai oleh sekertaris umum PPS di bantu enam orang secretaries dengan beberapa pengurus dan petugas.

- **Tugas sekretaris I**
  1) Menangani kebutuhan informasi menjalani hubungan baik dengan pihak luar pesantren dan melayani tamu pesantren.
  2) Mengurusi administrasi WNA (Warga Negara Asing)
  3) Penyediaan transportasi kantor secretariat.
  4) Membawai pimpinan pusat ikatan santri sidogiri (PP-ISS)
- **Tugas sekretaris II**
  1) Menangani data statistic dan administrasi perizinan
  2) Pembuatan ID card
  3) Pendataan personalia
- **Tugas sekretaris III**
  1) Jaringan dan internet
  2) Pengadaan, pengawasan dan perawatan computer
- **Tugas sekretaris IV**
  1) Dokumentasi audio visual
  2) Korespondensi dan kearsipan
  3) Desain grafis
  4) Kelengkapan administrasi
- **Tugas sekretaris V**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kebersihan, kerapian, perawatan, dan penyediaan akomodasi
2) Perawatan kendaraan.
3) Layanan konsumsi.

2. Badan Pengembangan System dan Teknologi Informasi (BPSTI)

Badan pengembangan system dan teknologi informasi (BPSTI) adalah instansi yang bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan system informasi,mulai dari perancangan system pembuatan dan pemeliharaan sistem yang sedang berjalan di seluruh instansi. Yang didirikan pada tahun ajaran 1434-1435 H.

c. Koordinasi Bendahara Umum

1. Kebendaharaan

Fungsi kebendaharaan pondok pesantren Sidogiri adalah:

- Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran keuangan ponpes Sidogiri.
- Melakukan standarisasi laporan keuangan pesantren dengan menyusun laporan secara valid dan transparant.
- Melakukan pengawasan atas akivitas keuangan pondok pesantren Sidogiri.
- Melakukan pengawasan terhadap pengadaan, pengelolaan, dan penjualan asset podok pesantren Sidogiri.

2. Kepontren Sidogiri

Koperasi pondok pesantren (kopontren) Sidogiri adalah badan usaha milik PPS yang bergerak di bidang usaha ritel dan swalayaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi, layanan dan jasa, industry, dan manufaktur serta penyerapan produk-produk UKM lainnya,

3. Sidogiri Penerbit

Sidogiri Penerbit adalah badan penerbit milik PPS yang hadir membawa misi melestarikan khazanah keilmuan islam ahli sunnah wal jamaah serta melawan arus pemikiran yag bersebrangan dengan paham tersebut. Didirikan pada tahun 1427 H / 2006 M

b. Koordinasi Ketua I

1) Madrasah Miftahul Ulum (MMU)

Madrasah Miftahul Ulum merupakan pendidikan klasikal yang ada di PPS yang menjadi pusat kegiatan madrasiyah. MMU terbagi menjadi 4 jenjang pendidikan yaitu : tingkat I'dadiyah, Ibtidaiyah, Thanawiyah dan Aliyah. Di bentuk pada era kepengasuhan KH. Abdul Jalil pada 14 Sofar 1357 H / 15 april 1938 M.

Visi: Mewujudkan peserta didik yang aliman amilan mukhlison bi amalihi

Misi: Mewujudkan murid yang mempunyai wawasan keagamaan yang mendalam ala ahli sunnah waljamaah. Mewujudkan murid yang inovatif dan kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuannya, membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadith dan perilaku salafus ṣolih, mencetak murid yang memiliki kepekaan social dan budaya, mewujudkan murid yang memiliki keteladanan bagi kemaslahatan umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Miftahul Ulum Tarbiyah I'dadiyah: merupakan program cepat baca kitab dengan model klasikal dengan menggunakan metode almiftah lil ulum yang berdiri pada tahun 1434 H.

Madrasah Miftahul Ulum Ibtidaiyah : lembaga pendidikan klasikal perdana di PPS jenjang pendidikan ini terdiri dari 6 kelas didirikan pad tahun 1357 H./1938M.

Madrasah Miftahul Uulum Thanawiyah : tingkat pendidikan klasikal lanjutan setelah ibtidaiyah jenjang ini terdiri dari 3 kelas.didirikan pada tahun 1376 H./1957M.

Madrasah Miftahul Ulum Aliyyah: lembaga tingkat akhir dari semua jenjang pendidikan klasikal di pondok pesantren Sidogiri. didirikan pada tahun 1403H/ 1982 M.

Madrasah Miftahul Ulum Ranting : madrasah yang berafiliasi pada madrasah miftahul ulum pondok pesantren Sidogiri.

2) Badan Tarbiyyah Wa Ta'lim Madrasy (BATARTAMA)

Lembaga yang berada di bawah koordinasi ketua satu yang membantu ketua satu dalam beberapa hal:

a. Mengawasi perjalanan pendidikan MMU pondok pesantren Sidogiri.
b. Mengembangkan sistem pendidikan, metode dan administrasi pendidikan MMU pondok pesantren Sidogiri.
c. Menyiapkan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan MMU pondok pesantren Sidogiri.

1. Program dan Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program kerja Batartama dijalankan sesuai bidang berikut ini:

- Penelitian, Pengembangan dan Perencanaan Madrasah (P3M)

  Bidang ini bertugas:

  a. Meneliti dan mengevaluasi kegiatan yang diselenggarakan madrasah untuk penyempurnaan dan Pengembangan berikutnya.
  b. Membuat perencanaan atas kegiatan madrasah, kurikulum, dan kompetensi sumber daya insan (SDI) guru.
  c. Meminta data atau mengajukan pertanyaan kepada pimpinan madrasah untuk kepentingan penelitian, perencanaan, dan pengembangan madrasah.

- Pembinaan dan Pengawasan Marasah (Binwasma)

  Bidang ini bertugas:

  a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan pimpinan madrasah.
  b. Mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah dan menghimpun data konkritnya.
  c. Melakukan koreksi atau memberi peringatan kepada pimpinan madrasah apabila dianggap perlu.
  d. Mengajukan usulan atau saran kepada Ketua I terkait dengan kebijakan madrasah.

- Pembinaan dan Pengawasan Administrasi Madrasah (Binwasadma)

  Bidang ini bertugas:

  a. Membina administrasi madrasah sesuai dengan petunjuk Ketua I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengawasi pengawasan administrasi madrasah.

c. Membina dan membimbing tenaga Tata Usaha (TU) madrasah.

d. Menyampaikan usul perbaikan, koreksi, dan saran tentang administrasi madrasah.

3) Laboratorium Soal Madrasah (LABSOMA)

Lembaga yang fokus pada pengadaan pengoreksian dan penilaian soal-soal ujian madrasah baik induk atau ranting,juga menangani ujian baca kitab semua murid mmu pondok pesantren Sidogiri. Didirikan pada tahun 1989 M.

a. Program dan Kegiatan:

- Evaluasi dan Analisis

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Labsoma terkait dengan soal yang telah diujikan:

1) Mendokumentasi nilai hasil ujian.

2) Merekapitulasi nilai hasil ujian.

3) Membuat grafik nilai ujian.

4) Menganalisis dan membandingkan nilai tiap ujian.

5) Menganalisis dan membandingkan nilai ujian beberapa tahun terakhir.

Untuk dokumentasi nilai, sejak tahun 1433/1434 H, Labsoma memiliki database sendiri untuk menginput nilai ujian setiap Imda. Dengan demikian Labsoma memiliki data valid hasil Imda dalam beberapa tahun sehingga dapat dijadikan acuan evaluasi pembelajaran oleh pihak madrasah.

Ada 4 model soal ujian yang diproduksi oleh Labsoma;

1) Multiple choice (pilihan ganda).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Isian (menyempurnakan pertanyaan).

3) Esay (menjawab pertanyaan).

4) Terapan (menjawab pertanyaan kasuistik). Soal terapan hanya digunakan dalam fan Nahwu dan Kaidah Fikih.

Dalam setahun, Labsoma bisa memproduksi 1.000 lebih soal dari 181 mata pelajaran di semua kelas dan tingkatan. Soal ini selain digunakan di internal Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, juga didistribusikan ke Pondok Pesantren Sidogiri Banat dan Madrasah Ranting. Juga didistribusikan kepada madrasah-madrasah lain yang membutuhkan, tentunya dengan persyaratan-persyaratan tertentu.

e. Koordinasi Ketua II

1. Pemukiman Santri Sidogiri

Berdiri pada tahun 1745 M. Pemukiman santri di pondok pesantren Sidogiri di sebut dengan daerah sebagai rumah dan tempat istirahat para santri. Namun fungsi utama daerah adalah membangun kepribadian santri dengan cara menerapkan ilmu–ilmu yang didapatkan dari pendididkan madrasiyah dan ma'hadiyah.

visi: Terwujudnya santri yang dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan.

Misi:Meningkatkan kerja sama daerah dengan instansi penyelenggara pendidikan di pondok pesantren Sidogiri, mendidik santri untuk melakasanakan kewajiban-kewjiban agama dan pesantren, menjadikan daerah sebagai tempat pengamalan ilmu yang telah di pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah(asrama) menjadi salah satu unsur dari sekian banyak kepengurusan pondok pesantren Sidogiri yang di fungsikan untuk mencetak santri menjadi *ibadillah aṣ-ṣalihin* dengan cara membentuk beberapa program daerah yang menjadi amaliyah keseharian santri. Saat ini pondok pesantren sidogiri memiliki 18 pemukiman santri yang masing-masing di beri nama dengan menggunakan abjad (A sampai P dan Z) secara umum daerah dibagi 2 yaitu daerah khusus dan regular. Daerah khusus meliputi daerah A (khusus peserta tahfidh al Qur'an), daerah J (dikhususkan murid-murid I'dadiyah yang masih berumur 12 tahun kebawah), daerah L (dikhususkan murid-murid I'dadiyah yang sudah berumur 12 tahun ke atas), daerah K dan B (khusus santri yang berbahasa arab dan inggris), daerah M dan N (daerah lanjutan dari madrasah I'dadiyah), daerah O khusus tahfidh mutun (nadhom alfaiyah, imrithi, maqṣud, dan lainnya), daerah C 15 sampai C 22-tahfidh hadith, daerah D (khusus murid ibtidaiyah kelas empat kebawah) sedangkan daerah Z khusus santri-santri yang menjadi petugas kopontren Sidogiri.

a) Struktur Kepengurusan Daerah

Kepengurusan yang ada di daerah terdiri dari kepala daerah dan wakil kepala Derah, dibantu oleh 5 orang pembantu urusan daerah meliputi sekretaris daerah(sekda), ubudiyah daerah(ubda), taklimiyah daerah (taklimda), perlengkapan sarana daerah, dan kebersihan dan kesehatan daerah(sihhatda). Pengurus daerah bertugas melakukan bimbingan dan pendampingan terhadap santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap bulannnya pengurus daerah melaporkan perkembangan daerahnya. Setiap kamar di daerah dikepalai oleh satu orang kepala kamar (kepma). Peran kepma menjadi lebih penting, karena langsung bersentuhan dengan para santri (warga kamar).

b) Daerah Khusus Pondok Peantren Sidogiri

Selain daerah umum, pondok pesantren Sidogiri juga memiliki beberapa daerah khusus yang mempunyai kegiatan dan program khusus daripada daerah lainnya:

- Daerah khusus I'dadiyah
- Daerah khusus kelas lanjutan takhassus dan taqrib
- Daerah khusus kelas Ibtidaiyah
- Daerah khusus bahasa arab dan inggris
- Daerah khusus tahfiz al-Qur'an
- Daerah khusus tahfiz mutun

c) Daerah Pemukiman Santri Pondok Pesantren Sidogiri

- Daerah A (khusus peserta tahfidh al Qur'an).
- Daerah B (khusus santri yang berbahasa arab dan inggris).
- Daerah C (khusus tahfidh hadith).
- Daerah D (khusus murid ibtidaiyah kelas empat kebawah).
- Daerah E (regular).
- Daerah F (regular).
- Daerah G (regular).
- Daerah H (regular).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Daerah I (regular).
- Daerah J (khusus murid-murid I'dadiyah yang masih berumur 12 tahun kebawah)
- Daerah K (khusus santri yang berbahasa arab dan inggris).
- Daerah L (dikhususkan murid-murid I'dadiyah yang sudah berumur 12 tahun ke atas).
- Daerah M (daerah khusus lanjutan dari madrasah I'dadiyah).
- Daerah N(daerah khusus lanjutan dari madrasah I'dadiyah).
- Daerah Okhusus tahfidh mutun (Nadhom Alfiyah, Imrithi, Maqs}ud, dan lainnya).
- Daerah P (regular).
- Daearh Z (khusus santri-santri yang menjadi petugas kopontren Sidogiri).

2. Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Asing (LPBAA) Pondok Pesantren Sidogiri

Berdiri pada tahun 1412 H/1992M. LPBAA merupakan instansi di pondok pesantren Sidogiri yang fokus pada bimbingan, pengajaran, dan pemantapan Bahasa Arab dan Inggris. Proses pembelajaran berlangsung selama dua setengah tahun, satu tahun setengah untuk kelas Bahasa Arab dan satu tahun untuk kelas bahasa Inggris.

1) **Koordinasi Ketua III**

1. **Perpustakaan Sidogiri**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah perpustakaan milik PPS yang berperan penting dalam menunjang dan mengembangkan khazanah keilmuan para santri diluar pendidikan madrasiyah. Didirikan pada tahun 1973 M.

2. Ta'limiyah wa Tahfidz Al Qur'an (TTQ)

Adalah instansi yang bertugas menangani kegiatan ma'hadiyah yang meliputi pandidikan al qur'an, kitab kuning dan musyawarah, didirikan pada tahun 1996 M.

3. Ubudiyah

Adalah badan khusus yang bertanggung jawab mengkoordinir ibadah santri melalui pengawasan, penertiban, pembimbingan dan pembinaan. Ubudiyah jugs menjadi penggerak dakwah dengan membekalkan penyadaran moral dan spiritual kepada santri.

4. **Metode Qur'ani Sidogiri (MQS)**

Adalah metode akselarasi belajar mengaji al Qur'an khusus pemula ala PPS , diciptakan untuk mempermudah belajar membaca alQur'an dengan mudah dan fasih. Didirikan padaa tahun 2009 M.

5. Kuliah Syariah

Adalah instansi yang mewadai santri senior purna tsanawiyah selain berfungsi sebagai pusat pengembangan intelektualitas dalam ilnu agama juga bertanggung jawab untuk mengkoordinir kegiatan mengaji kitab kuning kepada pengasuh.

g. Koordinasi Ketua IV

1. **Klinik Sidogiri**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah instansi yang bergerak dalam hal pelayanan kesehatan bagi santri, guru, pengurus PPS dan masyarakat umum. Juga berfungsi sebagai badan peneliti kesehatan di PPS dengan fasilitas laboratorium.

2. Kebersihan Lingkungan (SIHLI)

Merupakan badan khusus untuk menangani kebersihan lingkungan di PPS. SIHLI mempunyai petugas yang rutin setiap hari membersihkan area PPS sebanyak tiga kali, dengan demikian, stabilitas kebersihan lingkungan PPS dapat terjaga dengan optimal

3. Pengadaan, Perbaikan dan Perawatan Sarana (P3S)

Adalah instansi yang bertugas menangani pengadaan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana di PPS, didirikan pada tahun 1988 M.

h. Koordinasi Khusus

1. Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS)

   Adalah organisasi resmi alumnus santri PPS, (IASS) dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita para pendiri PPS dibidang yang menjadi perhatian masyarakat luas dan untuk mewujudkan semangat kebersamaan diantara alumni PPS dalam berkhidmat kepada masyarakat, didirikan pada tahun 1422 H / 2001 M

2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri

   Lembaga yang bergerak dibidang social kemasyarakatan yang didekasikan untuk membantu umat dalam menunaikan rukun zakat serta menyalurkan infak sedekahnya dengan mudah dan cepat.

3. Lembaga Wakaf (L-Kaf) Sidogiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bergerak untuk melayani umat dalam beramal jariyah melalui wakaf yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan hasil dari pengembangan asset wakaf untuk kemaslahatan umat dan telah mendapatkan SK sebagai nadir wakaf oleh BWI (Badan Wakaf Indonesia) lembaga ini dididrikan pada tahun 2015 M

4. Sidogiri Media

   Adalah media milik pondok pesantren sidogiri yang menjadi wahana komunikasi pesantren dengan para alumni, wali santri dan simpatisan.

5. Milad Pondok Pesantren Sidogiri Dan Haflah Ikhtibar Madrasah Miftahul Ulum

   Milad dalah kegiatan akhir tahun tasyakuran atas berlangsungnya kegiatan PPS selama satu tahun, acara ini di buka pada 14 sya'ban yang berlanjut hingga 18 sya'ban.

6. Pertemuan Pengurus dan Wali Santri

   Rapat wali santri adalah kegiatan silatur rohim, komunikasi dan pemberian informasi secara langsung antara majelis keluarga dan pengurus pondok pesantren Sidogiri dengan para wali santri tersebut.

7. Pemulangan Santri

   Libur mauled mulai dari tanggal 9 s.d 15 robiul awal selam 7 hari, sedangkan libur Ramadan mulai dari 20 sya'ban s.d 14 syawal / selama 54 hari.

8. Sigi-Gym

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah *gym room* atau pusat kesehatan kebugaran olahraga fitness yang didirikan oleh tim peduli PPS pada tahun 1431 – 1432 H.

9. Cegah dan Berantas Barang Berbahaya (CB3)

Adalah instansi yang bergerak mengawasi, menangani, mencegah dan memberantas makanan, minuman dan obat-obatan berbahaya.

f. **Santri**

1) Takrif santri oleh KH Hasani Nawawie

Gambar 1. Logo Santri

السنتري

بِشَاهِدِ حَالِهِ هُوَ مَنْ يَعْتَصِمُ بِحَبْلِ اللهِ اْلمَتِيْنِ وَيَتَّبِعُ سَنَّةَ الرَّسُوْلِ اْلاَمِيْنِ
صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يَمِيْلُ يُمْنَةً وَلاَيُسْرَةً فِىْ كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ هَذَا مَعْنَاهُ بِالسِّيْرَةِ
وَالْحَقِيْقَةِ لاَ يُبَدَّلُ وَلاَيُغَيَّرُ قَدِيْمًا وَحَدِيْثًا وَاللهُ اَعْلَمُ بِنَفْسِ اْلاَمْرِ وَحَقِيْقَةِ اْلحَالِ

SANTRI

"Berdasarkan peninjauan tindak langkahnya adalah orang yang berpegang teguh dengan al-Qur'andan mengikuti sunnah Rasulserta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar sejarahdan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Dan Allah-lah Yang Maha Mengetahui atas kebenaran sesuatu dan kenyataannya."

2) Lambang Santri atas ide K. Sa'doellah Nawawie dan digambar oleh H. Utsman Anis pada tahun 1966 M. Lambang Santri ini menjadi lambang resmi Pondok Pesantren Sidogiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut filosofi dari lambarng Santri: [7]

Segitiga Berdiri : Pendirian yang Teguh Lambang PPS berbentuk segitiga berdiri. Ukuran garis sisi bawah dibanding garis sisi samping (kanan/kiri) adalah 3:4 (tiga banding empat). Karenanya lambang PPS letaknya selalu berdiri dan tidak bisa diletakkan dengan posisi miring ke salah satu sisinya. Suatu tampilan yang menggambarkan keteguhan dan kepastian sebagaimana takrif santri.

Warna Dasar Hijau : Keadilan Warna lambang PPS yang ditetapkan adalah warna dasar hijau. Hal itu menandakan bahwa keadilan dan kejujuran senantiasa harus melandasi pribadi setiap santri dalam berucap dan bersikap.

Penggunaan warna lain yaitu: Kuning : pada gambar bulan dan bintang. Putih : pada menara dan garis-garis bola dunia serta garis membentuk burung Hitam : pada warga burung dan tulisan SANTRI pada pita.

Satu Bintang di Atas : Cita-cita yang Teguh Hidup harus diantar oleh cita-cita yang tinggi agar menjadi pendorong usaha hingga maksimal. Usaha tanpa didorong oleh cita-cita tinggi akan lemah dan kekurangan semangat.

Bulan Sabit Membentang : Semangat Mempertahankan Cita-cita Sebuah cita-cita yang telah menjadi suatu ketetapan harus dipertahankan sampai tercapai. Cita-cita tanpa dipertahankan dengan semangat tinggi mudah terkena hambatan dan tidak mustahil cita-cita tumbang sebelum tercapai.

Sembilan Bintang : Faham Ahlussunnah Wal Jamaah Satu bintang paling atas menggambarkan kedudukan Nabi Muhammad sallallahu alaihi wa

[7] Sekretaris, Dokumentasi PPSidogiri Pasuruan, rabu 15/05/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sallam. Sedangkan empat bintang di bawahnya dalam posisi mengapit menggambarkan kedudukan al-Khulafa' ar-Rasyidun. Sedangkan empat bintang di bawahnya lagi dimaksudkan untuk al-Mazhahib al-Arba'ah. Makna dari jumlah sembilan bintang itu adalah sumber pengambilan hukum menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah di samping dari nash (al-Qur'an dan Hadits).

Menara Menjulang di Atas Dunia: Sifat Kepemimpinan yang Tegas Dalam Kondisi dan Situasi Bagaimanapun Dunia adalah benda yang tidak tetap, diibaratkan ia berada pada kondisi dan situasi yang selalu berubah-ubah. Sementara itu, tampak sebuah menara menjulang tinggi di atasnya. Hal itu bagaikan/menggambarkan watak pemimpin yang berdiri tegak memimpin dunia yang penuh aneka ragam etnis dan budaya serta kondisi dan situasi yang tidak tetap.

Burung Terbang Menoleh ke Kiri : Kewaspadaan Seekor burung yang sedang terbang membentangkan sayapnya melanglang angkasa raya dengan bebas. Hal itu ibarat seorang yang sedang mengamati dunia luas, namun burung itu menoleh ke kiri. Hal ini gambaran dari sikap waspada terhadap kemungkinan datangnya hal-hal yang tidak diinginkan, terutama selalu awas dan waspada terhadap musuh-musuh agama.

Pita Putih Bertuliskan SANTRI : Sifat Menerima Pita adalah sehelai kain yang sangat mudah dibentuk menjadi berbagai pola. Hal itu melambangkan sikap dan mental yang terbuka, mudah menerima saran, kritik, pendapat dan nasehat yang datang dari manapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulisan SANTRI Pada Pita : Insan dengan Trilogi yaitu, 1) Insan yang Islam; 2) Insan yang Iman; 3) Insan yang Ihsan Insan berarti manusia. Trilogi yang dimaksud adalah Islam, Iman dan Ihsan yang dengan ketiganya manusia menjadi Khaira Ummah. Manusia yang manusiawi/sempurna adalah manusia dengan trilogi tersebut.

Garis Tipis Meliputi Segitiga : Akhlaqul Karimah Lambang PPS seluruhnya bergaris tipis dan halus adalah sebagai gambaran dari pribadi yang senantiasa berhias diri dengan kehalusan sikap, sopan santun (namun tegas) dalam tutur kata, perbuatan dan berbusana. Semua tindak tanduknya terpencar dari sinar akhlaq al-karimah.

1. Pendidikan di PP. Sidogiri

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri terdiri dari Madrasiyah (akademik) dan Makhadiyah (Kepesantrenan) non akademik. Pendidikan madrasiyah merupakan pendidikan yang diterima oleh santri di bangku madrasah sementara pendidikan makhadiyah merupakan pendidikan terapan dari apa yang telah diperoleh di madrasah, pendidikan makhadiyah dikemas terpadu dengan aktivitas keseharian santri.

3) Pendidikan (Kegiatan) Madrasiyah[8]

Seiring bertambahnya murid, secara bertahap MMU terus melakukan pengembangan dari hari ke hari terutama yang berkenaan dengan sistem. Hingga saat ini, Madrasah Miftahul Ulum memiliki empat jenjang pendidikan: I'dadiyah, Istidadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah

[8] Tamasya., 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Madrasah Miftahul Ulum tingkat I'dadiyah[9]

I'dadiyah adalah program pendidikan persiapan bagi anak-anak usia dini. Program ini di laksanakan secara klasikal dengan menggunakan metode buatan sendiri, yaitu *al-Miftah lil-'Ulûm*, sebuah nama yang diberikan langsung oleh Pengasuh PPS, KH. A. Nawawie Abd. Djalil. Dengan metode ini, para santri usia dini yang telah bisa baca al-Quran tetapi belum bisa baca kitab dalam waktu paling lama satu tahun diharapkan sudah mampu membaca kitab *Fathul Qarîb* dengan baik.

Sistem pembelajaran di Tarbiyah I'dadiyah menggunakan sistem modul perjilid dengan satu pembimbing untuk maksimal 20 murid. Sedangkan sistem evaluasinya mengikuti kesiapan murid sesuai dengan modul yang sudah diselesaikan. Ada 4 jilid, setiap jilid ditargetkan selesai dalam waktu maximal 25 hari, sehingga semua jilid itu bisa ditempuh hanya dalam waktu 100 hari atau 3 bulan 10 hari.

Setelah 4 jilid ini selesai, mereka diberi materi tambahan kitab Taqrîb. Dengan materi ini mereka ditargetkan mampu menghafal, memahami dan memberi makna/arti dengan baik. Sedangkan mereka yang masih belum bisa membaca dan menulis Arab Pego dimasukkan di kelas ṣifir. Kelas ini maksimal bisa ditempuh selama tiga bulan.

Alhamdulillah, di tahun pertama, Tarbiyah I'dadiyah sudah memperoleh hasil menggembirakan. Santri baru yang mendaftar program ini mencapai 628 santri dan rata-rata mereka sudah dapat menyelesaikan semua jilid dalam waktu

[9] Ibid…..89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga bulan. Mereka sudah bisa membaca Fathul Qarîb berikut menyampaikan dalil nawiyah-ṣarfiyah-nya. Sisa waktu yang ada digunakan untuk menghafal kitab Fathul–Qarîb.[10]

Setelah menyelesaikan semua jilid dan proses pendalaman materi Fathul-Qarîb, selanjutnya murid I'dadiyah dites kelayakan untuk mengikuti wisuda. Tahun ini, dari jumlah total 628 murid, yang berhasil diwisuda mencapai 330 murid. Untuk mengikuti prosesi wisuda ini tidaklah mudah, karena mereka harus mengikuti serangkaian tes. Seperti harus menjawab 50 soal materi, 20 soal nadzam, 5 baris ta'bir kitab Fathul-Qarîb. Baru setelah lulus tes, mereka diwisuda di akhir tahun, saat perayaan Hari Jadi PPS. Murid I'dadiyah yang sudah diwisuda, pada tahun berikutnya bisa pindah ke kelas 5 atau kelas 6 Ibtidaiyah sesuai dengan kemampuan berdasarkan hasil ujian. [11]

b. Madrasah Miftahul Ulum Jenjang Istidadiyah dan Ibtidaiyah12

Jenjang ini didirikan pada tanggal 14 Safar 1357 H atau 15 April 1938 M, oleh KH Abd. Djalil bin Fadlilbin Abd. Syakur, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri saat itu. Sejak saat itu PPS mulai menerapkan sistem pendidikan Ma'hadiyah dan Madrasiyah (klasikal).

Jenjang Istidadiyah (tahun 1394 H) didirikan sebagai kelas persiapan dengan tujuan agar murid baru yang masuk di Ibtidaiyah dan Tsanawiyah tidak memiliki tingkat kemampuan yang terlalu berbeda jauh. Karena itulah mata pelajaran yang diajarkan hanya materi-materi dasar yang mengarah kepada pembekalan, utamanya baca kitab. Di masa awal berdirinya, MMU Istidadiyah

[10] Kepala Madrasah I'dadiyah, Dokumentasi MMU Ikdadiyah, 11/05/2019
[11] Hasil observasi pada tanggal 11 mei 2019 di MMU I'dadiyah Sidogiri
[12] Tamasya., 89-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi nama Mustami' (penyimak). Penamaan ini karena para murid cukup menyimak penjelasan dari staf pengajar tanpa menulis ataupun memaknai kitab seperti format KBM di kelas-kelas Ibtidaiyah dan lainnya. Setelah format KBM-nya berubah seperti kelas di tingkatan lain, kelas persiapan ini kemudian disebut MMU Istidadiyah.

Jenjang Ibtidaiyah adalah pendidikan klasikal pertama yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri sebelum berdirinya MMU Tsanawiyah, Istidadiyah dan Aliyah. Awalnya MMU Ibtidaiyah terdiri dari 7 tingkat, kelas shifir, kelas I sampai dengan kelas VI, hingga akhirnya pada tahun 1429 – 1430 H penanganan untuk kelas shifir, kelas I, dan kelas II Ibtidaiyah dipindahkan ke Madrasah Istidadiyah dan masa pendidikan untuk kelas reguler Ibtidaiyah cukup ditempuh selama 4 tahun (kelas III sampai kelas VI). Sedangkan untuk kelas akselerasi atau yang biasa disebut dengan Program Khusus (PK) bisa ditempuh selama 3 tahun. Sebagai agen perubahan dalam pendirian MMU ini adalah KH Abd. Djalil bin Fadlilbin Abd. Syakur. Ini berlangsung sampai terjadi perubahan berikutnya yaitu tahun 1957 M. [13]

Target pendidikan pada jenjang Ibtidaiyah ini adalah murid mampu membaca dan memahami kitab yang menjadi pelajaran di madrasah. Oleh karenanya, selain penyelenggaraan musyawarah setiap malam Ahad dan Rabu, pihak MMU Ibtidaiyah juga menyelenggarakan pembinaan membaca kitab kepada para murid, baik melalui wali kelas ataupun tenaga pembimbing yang diangkat secara khusus. Kursus baca kitab ini diadakan dua kali sepekan, hari

[13]Tim Penyusun, *Tamassya* …..92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabu dan Kamis. Untuk yang terakhir, dikhususkan untuk murid kelas V, yang menjadi persyaratan naik kelas.

Selain itu, di kelas V diadakan ujian membaca al-Qur'an yang nantinya menjadi persyaratan mengikuti ujian akhir (IMNI) di kelas VI. Sejak awal madrasah persiapan ini terdiri dari I hingga VII kelas, namun pada tahun 1431 ditambah dengan kelas VIII. Di MMU Istidadiyah ini kenaikan kelas diadakan dua kali dalam setahun.

Dalam perkembangannya, MMU Ibtidaiyah sejak tahun 1961 atas gagasan KH Sadoellah Nawawie membuka ranting dan sekarang berkembang menjadi sebayak 100 madrasah ranting yang terdiri dari tipe A, dan tipe B. Tipe A Madrasah yang berada di Kabupaten Pasuruan, jumlahnya sebanyak 70 madrasah ranting jenjang Ibtidaiyah, dan madrasah ranting yang berada di luar Pasuruan sebanyak 50 madrasah. Tujuan dibukanya ranting adalah untuk mengembangkan kualitas manajemen dan sistem pendidikan madrasah diniyah yang tersebar di berbagai wilayah. Setiap tahun permintaan madrasah yang ingin menjadi ranting terus meningkat. Fungsi dari madrasah induk adalah melakukan pembinaan manajemen, pengawasan, dan pengendalian mutu. Selain itu, juga sering diadakan musabaqah antar madrasah ranting untuk memompa semangat belajar murid dan mempererat jalinan ukhuwah Islamiyah antar madrasah.

c. Madrasah Miftahul Ulum Jenjang Tsanawiyah.[14]

Sistem pendidikan di MMU sebagaimana telah dijelaskan di atas telah berjalan dengan baik. Setelah jenjang Ibtidaiyah telah berjalan kurang lebih

[14]Tim Penyusun, *Tamassya* …..93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama 19 tahun, pada masa kepengasuhan KH Cholil Nawawie didirikanlah MMU Tsanawiyah sebagai jenjang lanjutan. Berdiri pada bulan Dzulhijjah 1376 H, bertepatan dengan bulan Juli 1957 M. Jenjang ini diselesaikan selama 3 tahun dengan waktu belajar dari jam 12.20 s.d. 17.00 karena ruang kelasnya bergantian dengan MMU Ibtidaiyah.

Berdirinya MMU Tsanawiyah merupakan upaya pendalamam akidah dan pengembangan kreativitas murid yang berfokus pada penguatan akidah Ahlusunah wal Jamaah. Kegiatan utama penunjangnya adalah kursus akidah, fikih kemasyarakatan, dan tasawuf yang dikelola oleh Annajah. Annajah juga menerbitkan majalah dinding.

Sejak tahun 1961 lulusan MMU Tsanawiyah berkewajiban melaksanakan tugas sebagai guru tugas di beberapa daerah di Indonesia selama satu tahun untuk mendapat ijazah kelulusan. Menurut H Mahmud Ali Zain mereka tidak boleh magang di tempat asalnya sendiri dalam rangka membuat kematangan dirinya terhadap penguasaan materi secara teori dan praktek.

Tujuan dari MMU Tsanawiyah adalah agar murid memiliki ilmu pengetahuan agama untuk dirinya sendiri dan kepentingan masyarakat dengan ukuran minimal mereka mampu menjadi Imam SalatMaktûbah (lima waktu) di daerahnya.

Pada jenjang ini murid harus menyelesaikan seperangkat kurikulum: Ilmu fikih dengan materi Tuhfatuth–Thullâb, Tauhid dengan materi Ad-Dasûqi ‘alâ Ummil-Barâhin, Nahwu dengan materi Nazhmu al-Fiyah Ibni Mâlik, Tafsir dengan materi Tafsîrul-Jalâlain, Sejarah Islam dengan materi Silsilatut-Târîkh al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islâmiy, Ilmu Akhlak dengan materi ‘Izhzhatun-Nâsyi’în, Kaidah fikih dengan materi Al-Farâidh al-Bahiyah, Ilmu Balaghah dengan materi Hilyatul-lubbil-Mashûn, Ushul fikih dengan materi Lubbul-Ushûl, Ilmu Falak dengan materi Ad-Durûs al- Falakiyah, Bahasa Arab dengan materi Ta’lîmul-lughah al– ‘Arabiyah, Ilmu Kesehatan dengan materi Kebersihan dan Kesehatan, Administrasi Pendidikan dengan materi Administrasi Pendidikan, Psikologi Pendidikan dengan materi Psikologi Anak Usia Sekolah, Ilmu Tafsir dengan materi Al-Iksîr, Mushthalah Hadits dengan materi At-Taqrîrâtus-Saniyah, Didaktik Metodik dengan materi Didaktik Metodik, dan Ilmu Mantiq dengan materi As-Sullam al-Munawraq.

d. Madrasah Miftahul Ulum Jenjang Aliyah [15]

Merupakan jenjang lanjutan MMU Tsanawaiyah. Berdiri pada 3 Muharram 1403 H, atau 21 Oktober 1982 M. Jenjang ini ditempuh selama 3 tahun. Pendiriannya diprakarsai oleh KH Siradjul Millah Waddin bin Nawawie, KH Hasani bin Nawawie, dan KH Abd. Alim bin Abd. Djalil. Tujuannnya adalah mencetak tenaga pengajar yang memiliki akhlak yang baik dan menguasai ilmu fikih dan ilmu terkait. Kurikulum yang dipakai adalah:

- Kurikulum yang mengarah pada perbaikan karakter: Kitab Syarhul-Hikam, Fathul Qarîb al-Mujîb, dan Riyâdhush-shâlihîn.
- Kurukulum fikih dan ilmu terkait: Fikih Syafi’i dengan materi Fathul Mu’în dan Tanwîrul-Qulûb, Fikih Hanafi dengan materi Matnu Kanzid-Daqâ’iq, Fikih Maliki dengan materi Al-Irsyâd, Fikih Hanbali dengan materi Al-

[15]Tim Penyusun, *Tamassya* …95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Umdah, Ushûl Fikih dengan materi Ghâyatul-Wushûl, Sejarah Tasyrî’ dengan materi Syarî’atullâh al-Khâlidah, Kebudayaan Islam dengan materi Wafâ’ud-Dîn, Hadits dengan materi At-Tajrîdush-Sharîh, Tafsir dengan materi Muqtathafâtut-Tafsîr, Tafsîr Âyâtit-Tarbiyah, Tafsîr Âyâtil-Mu’âmalah, dan Tafsîr Âyâtid-Da’wah, Mushthalah Hadits dengan materi Al-Manhalul-Lathîf, dan Ilmu Tafsir dengan materi Zubdatul-Itqân fî ‘Ulûmil-Qur’ân.

- Kurikulum pendukung: Nahwu dengan materi Kifâyatul-Habîb, Balaghah dengan materi Al-Balâghah al-Wâdhihah, ilmu Statistik, Administrasi Pendidikan, Psikologi, Sosiologi, Bahasa Indonesia, ‘Ilmut- Tarbiyah, ilmu kepemimpinan dan lain sebagainya.
- Di tingkat ini juga terdapat jurusan yang meliputi jurusan tafsir, hadis, dakwah, tarbiyah, dan muamalah (ekonomi).

4) Pendidikan (Kegiatan) Makhadiyah[16]

Selain menerima pendidikan di Madrasah, santri juga dibekali pendidikan makhadiyah (non-akademik). Kegiatan makhadiyah lebih komplek karena menyatu dipadukan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari santri,dengan tujuan agar santri bisa mengamalkan ilmu–ilmu yang mereka dapatkan di madrsah dan terbiasa hingga pulang ke kampung halamannya masing–masing nantinya. Berikut kegiatan santri sehari hari selain di bangku madrasah:

(a) Tahajud, Witir, dan Subuh Berjemaah. Kegiatan ini diikuti seluruh santri dan dimulai pukul 03.30 WIS (kurang lebih pukul 03:00 dini hari). Setelah mandi atau berwudhu, seluruh santri melaksanakan SalatTahajud dan Witir.

[16]Dokumen PPS, Ahad,12/05/2019.15:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk murid kelas VI Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan anggota Kuliah Syariah yang tidak memiliki tugas di Daerahnya, kegiatan ini bertempat di masjid. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna bersama. Sedangkan untuk murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah, kegiatan ini bertempat di Daerah masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan membaca wirid-wirid mu'tabarah.

(b) Takrar Nazham. Kegiatan ini khusus untuk murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah, bertempat di Daerah masing-masing.

(c) Kegiatan Pagi. Kegiatan Pagi di daerah dilaksanakan setelah SalatSubuh s.d. pukul 06.00 WIS. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kamar dan dipandu oleh Kepala Kamar. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan buku Undang-undang Pondok Pesantren Sidogiri, pembinaan baca kitab, melengkapi makna kitab pelajaran, pengajian kitab, pendidikan baca al-Qur'an dan Salawat Dîba'iyah.

(d) Salat Dhuha Berjemaah. Kegiatan ini untuk murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah. Waktunya pukul 06.30 s.d. 06.45 pagi, dan bertempat di Daerah. Sedangkan untuk hari Jumat, salat Dhuha berjemaah diganti dengan musyawarah di Daerah

(e) Pengajian Kitab Kuning. Pengajian kitab kuning ada yang diasuh langsung oleh Kiai/Pengasuh, dan ada yang dibacakan guru-guru yang ditunjuk Pengurus bagian pengajian kitab ma'hadiyah atas persetujuan Ketua III PPS. Pengajian kitab kuning oleh Pengasuh adalah kegiatan paling inti di PPS. Bertempat di Surau Daerah H dan harus diikuti oleh: (1) anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuliah Syariah non guru, (2) guru yang sedang tidak bertugas, dan (3) murid Aliyah. Sedangkan santri tingkat Tsanawiyah, Ibtidaiyah, dan Istidadiyah sangat dianjurkan mengikuti pengajian yang diasuh oleh Pengasuh, selama tidak bertentangan dengan kegiatan wajib di madrasah. Materi pengajian kitab kuning oleh Pengasuh di antaranya adalah kitab Ihyâ' Ulûmiddîn, Shahîh al-Bukhâri, Fathul-Wahhâb, I'ânatuth-Thâlibîn (pagi); Tafsîr al-Jalâlain (sore); dan Jam'ul-Jawâmi' (malam).

Sementara itu, mengikuti pengajian kitab yang dibacakan guru-guru juga wajib bagi semua santri PPS. Tempatnya di ruang-ruang MMU atau Daerah, bakda Maghrib setelah pendidikan baca al-Qur'an. Materi pengajian tersebut adalah kitab-kitab kecil dalam bidang Fikih, Akhlak, Tasawuf, Nahwu, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam pengajian kitab ini ada yang memakai sorogan, bandongan, juga ada yang berupa pendidikan cara baca kitab.

(f) Musyawarah Ma'hadiyah. Kegiatan musyawarah untuk anggota Kuliah Syariah diselenggarakan setiap malam, pukul 09.00 s.d. 10.00 WIS bertempat di ruang-ruang MMU. Khusus malam Selasa, musyawarah dilaksanakan pukul 08.00 s.d. 10.00.

Sedangkan untuk tingkat Tsanawiyah, sesuai ketentuan Daerah dan kelasnya, musyawarah dilaksanakan Selasa pagi pukul 05.30 s.d. 07.00, bertempat di ruang MMU. Dan bagi santri kelas V & VI Ibtidaiyah serta V, VI, dan VII Istidadiyah dilaksanakan Jumat pagi pukul 06.00 s.d. 07.00, bertempat di Daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, kegiatan musyawarah ada yang diistilahkan dengan Musyawarah Gabungan antar Daerah, bagi murid kelas III Tsanawiyah. Musyawarah ini membahas masalah wâqi'iyah (banyak terjadi di masyarakat) dan dilaksanakan malam Jumat pukul 09.30 s.d. 11.00 secara bergantian di tiap-tiap Daerah.

(g) Ṣalat Dhuhur dan Aṣar Berjemaah. Kegiatan ini untuk murid Ibtidaiyah dan Istidadiyah dimulai pukul 12.20 s.d. 12.45 untuk salat Zuhur dan pukul 03.30 s.d. 03.45 untuk salat Asar. Bertempat di Daerah untuk kelas I sampai V, dan bertempat di masjid untuk kelas VI.

(h) Ṣalat Maghrib Berjemaah. Kegiatan ini bertempat di masjid untuk murid kelas VI Ibtidaiyah, murid Tsanawiyah, dan semua anggota Kuliah Syariah yang tidak bertugas di Daerahnya. Sedangkan murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah bertempat di Daerah.

(i) Pendidikan Baca al-Qur'an. Pendidikan Baca al-Qur'an (Ta'lîmul-Qur'ân) harus diikuti oleh seluruh santri selain murid kelas VI Ibtidaiyah & III Tsanawiyah, setelah salat Maghrib berjemaah. Kegiatan ini diselenggarakan setiap malam, selain malam Selasa dan malam Jumat. Kegiatan mengaji al-Qur'an bertempat di Daerah untuk anggota Kuliah Syariah dengan cara tadarus. Bertempat di kamar-kamar Daerah untuk murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah. Sedangkan untuk murid kelas I & II Tsanawiyah bertempat di ruang-ruang MMU. Kegiatan ini dipandu oleh seorang mu'allim (guru mengaji) yang ditunjuk Pengurus bagian ta'lîm al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(j) Baca Istighfar dan Salawat Bakda Maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam untuk kelas VI Ibtidaiyah dan III Tsanawiyah, bertempat di masjid setelah pelaksanaan salat Maghrib berjemaah. Khusus malam Selasa, ditambah dengan murid kelas I dan II Tsanawiyah. Kegiatan ini waktu malam Selasa juga dilaksanakan di Daerah, yang harus diikuti oleh murid kelas I sampai V Ibtidaiyah dan murid Istidadiyah. Di malam Selasa, setelah kegiatan ini diadakan taushiyah (ceramah pencerahan).

(k) Baca Burdah. Kegiatan ini dilakukan bergantian setiap malam, sesuai dengan urutan daerah yang ditetapkan Pengurus. Pembacaan Burdah ini dilakukan dengan dua cara, Burdah Keliling dan Burdah di Daerah. Burdah Keliling dibaca sambil mengelilingi komplek pesantren oleh semua santri tingkat Tsanawiyah, sedangkan Burdah di Daerah dibaca bersama di Daerah. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 11.30 s.d. 12.00 malam, kecuali bagi daerah-daerah tertentu.

(l) Gerak Batin (istighâtsah). Kegiatan ini bertempat di masjid, diikuti seluruh santri sesuai urutan daerahnya. Waktunya sama dengan pembacaan Burdah, yaitu pukul 11.30 s.d. 12.00 malam. Gerak batin ini diisi dengan membaca Surat-surat Munjiyât yang diakhiri dengan membaca Hizbul-Futûh.

(m) Baca Salawat dan Madah Nabi. Pembacaan Salawat dan Madah Nabi dilaksanakan setiap malam Jumat, pukul 07.30 s.d. 08.30 (bakda Isyak). Kegiatan ini bertempat di masjid untuk anggota Kuliah Syariah, dan bertempat di Daerah untuk murid tingkat Istidadiyah, Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah. Sedangkan salawat dan madah yang dibaca adalah, Maulid ad-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dîba'i, Maulid al-Barzanji, Syaraful-Anam, dan Simthud-Durar. Dalam satu bulan, empat macam salawat ini dibaca secara bergantian tiap malam Jumat.

(n) Baca Râtibul-Haddâd dan Surat al-Kahfi. Pembacaan wirid ini hanya dilaksanakan oleh santri kelas I sampai V Ibtidaiyah dan Istidadiyah, dengan dipandu oleh bagian Ubudiyah Daerah. Kegiatan ini dilaksanakan hari Jumat setelah salat Subuh berjemaah, bertempat di Daerah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembacaan Surat al-Kahfi yang diikuti oleh semua warga Daerah. Pelaksanaannya setelah kegiatan salat Subuh berjemaah di masjid dan surau sudah selesai.

(o) Baca Surat-Surat Munjiyat. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah Jumat sore, pukul 17.00 s.d. 17.30 WIS, bertempat di Daerah.

(p) Mengaji kepada Pengasuh. Pengajian ini dilaksanakan tiap pukul 08.00 s.d. 11.00 WIS selain Selasa dan Jumat. Kegiatan ini wajib diikuti oleh anggota Kuliah Syariah dan dianjurkan untuk murid Tsanawiyah. Kitab-kitab yang diajikan meliputi, Ihyâ' 'Ulûmiddîn, Fathul-Wahhâb, Shahîh Bukhâri, Hâsyiyah al-Bannâni, dll.

(q) Diskusi Ilmiah (Musyawarah). Kegiatan ini rutin digelar tiap bulan oleh forum-forum kajian di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Studi Islam (LPSI) secara bergilir. Kegiatan ini hanya diikuti oleh anggota Kuliah Syariah. Kegiatan diskusi meliputi: kajian tafsir, fikih, dan hadits serta beberapa diskusi umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sosial

Pondok Pesantren Sidogiri juga berperan aktif di dalam kegiatan sosial yang sangat bermanfaat buat masyarakat. Saat ini, Pondok Pesantren Sidogiri, sudah memiliki dua lembaga sosial, yaitu Lembaga Zakat Sidogiri (LAZ) dan Lembaga Wakaf Sidogiri (L-Kaf). Keberadaan dua lembaga sosial ini, sudah benar-benar berperan aktif kepada masyarakat luas melalui program-progmram pemberdayaan yang dimilikinya. Saat ini, LAZ Sidogiri sudah memiliki 14 perwakilan cabang yang tersebar di daerah Jawa Timur, Jakarta, Bali dan Solo. Dana zakat yang terkumpul pada setiap tahunnya sudah mencapai miliaran rupiah.

Selain itu, bentuk kepedulian sosial Pondok Pesantren Sidogiri ada yang berbentuk program pemberdayaan anak yatim dan kurang mampu. Yaitu dengan mendirikan DAS (Darul Aitam Sidogiri) dan DKS (Darul Khidmah Sidogiri). DAS Surabaya didirikan atas inisiatif para alumni PPS di Surabaya. Panti asuhan ini dibangun tahun 1414 H. / 1994 M. dan terletak di Jl. Benowo Simolawang Simokerto Surabaya.

Sejak tahun 1419 H, pengelolaan DAS Surabaya diserahkan kepada PPS. Tujuannya, agar pendidikan dan pembinaan yang dikembangkan berjalan sesuai arah dan haluan yang digariskan oleh para Masyayikh Sidogiri, dengan misi utama mencetak santri sebagai ibâdillâh ash-shâlihîn.

Sedangkan, DKS Bekasi didirikan atas inisiatif para alumni Pondok Pesantren Sidogiri di wilayah Jabodetabek. Pendirian DKS yang berlokasi di Pamahan Jatireja Cikarang Timur Bekasi itu akhirnya mendapat restu dari Pengasuh dan Majelis Keluarga PPS. Hadratussyekh KH. A. Nawawi Abd. Djalil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadir dalam acara peletakan batu pertama pada 23 Syaban 1428 H./September 2007 M.

Di lembaga DAS dan DKS ini mereka mendapatkan pendidikan secara cuma-cuma. Berkat keseriusan PPS, ribuan anak yatim piatu dan kurang mampu ini bisa mengenyam pendidikan dan terselamatkan masa depannya.

B. Deskripsi Metode Al-MiftāH Lil Ulūm Sebagai Produk Teknologi Pembelajaran Pondok Pesantren Sidogiri

Setelah melakukan observasi ke lokasi penelitian yakni dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri, penulis menemukan beberapa data selain profil diatas. Yang berkaitan dengan tema yang kami angkat, antara lain sejarah disusunnya metode *al-miftāh lil ulūm* oleh BATARTAMA PPS serta isi yang termaktub dalam buku/kitab *al-miftāh lil ulūm* itu sendiri berikut metodologi pembelajaran yang dipakai dalam MMU Tarbiyah I'dadiyah PPS sebagai produk teknologi pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri.

Sedang rinciannya sebagai berikut:

1. Sejarah Metode Al-MiftāH Lil Ulūm

Al-Miftah Lil Ulum adalah nama sebuah metode cepat belajar membaca kitab kuning/klasik yang disusun oleh Batartama *(Badan Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi)* Pondok Pesantren Sidogiri. Batartama, seperti yang sudah kami urai diatas merupakan instansi yang mengatur kurikulum hingga sistem pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesatren Sidogiri khususnya pendidikan yang ada di MMU. Al-Miftah Lil Ulum disusun oleh tim yang diketuai Ust. A. Qusairy Ismail (salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu anggota BATARTAMA) sebagai respon dan jawaban atas datangnya instruksi langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri (KH.A.Nawawi Abdul Jalil) yang memandang bahwa sistem pendidikan yang ada pada Pondok Pesantren Sidogiri saat itu mengalami penurunan, dilihat dari menurunnya nilai hasil belajar santri dalam imda (imtihan dauri) atau kwartal. Sehingga diperlukan adanya konsep baru dalam menyusun kurikulum, metode, dan sistem pendidikan yang bisa mengembalikan semangat dan minat santri dalam menuntut ilmu di PPS.

Oleh karena mata pelajaran di MMU PPS semua bahan ajarnya berupa kitab klasik/kitab kuning maka yang perlu diperbaiki adalah metode baca kitabnya. Dengan pertimbangan jika bacaan kitab santri baik dan benar insya Allah santri akan lebih mudah dalam memahami semua mata pelajarannya. Karenanya dibuatlah metode cepat bisa baca kitab kuning yang diberi nama al miftah lil ulum.

Sebagaimana penuturan Usth. Qusyairi Ismail berikut ini:

Pada sekitar tahun 1432-1433 H nilai hasil imda santri pondok pesantren Sidogiri mengalami penurunan yang signifikan, sehingga mengundang pengasuh untuk memanggil pengurus PPS dalam hal ini BATARTAMA agar mencari solusi dengan membuat metode baru khusus dalam mempermudah cepat bisa baca kitab. Saat itu saya (A.Qusyairi Ismail) yang diutus oleh batartama untuk menghadap kepada Pengasuh, beliau memberi tugas kepada kami agar secepatnya membuat metode yang bisa mempermudah santri bisa baca kitab, dan amanat ini beliau beri waktu sampai sebelum ajaran baru. Sedangkan nama *al-miftāh lil ulūm* itu sendiri nama yang diberikan langsung oleh beliau(Pengasuh).[17]

Jadi tersusunnya metode *al-miftāh lil ulūm* ini sebagai jawaban dan perhatian yang besar dari majelis keluarga pondok pesantren Sidogiri khususnya

[17] Usth.Qusyairi Ismail, wawancara,19 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuh PPS terhadap para santri yang menuntut ilmu di ma'hat tersebut. Agar para santri bener-benar bisa menguasai semua mata pelajaran dan kitab yang diajarkan di ma'hat dan madrasahnya. Oleh karena itu pengasuh menunjuk batartama sebagai penanggung jawab atas suksesnya metode ini.

Lalu batartama membentuk tim yang terdiri dari tiga orang yaitu usth. Qusairi Ismail, usth. Mashuri, dan usth. Ahyat Ahmad yang bertugas untuk menyusun metode yang diberi nama *al-miftāh lil ulūm* tersebut. Setelah tersusun empat jilid , satu nadhom, dan satu tasrif lalu PPS membuat madrasah tarbiyah I'dadiyah sebagai wadah atau tempat menerapkan metode cepat bisa baca kitab kuning itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator *al-miftāh lil ulūm* sekaligus kepala madrsah I'dadiyah saat ini usth. Rifki al mahmudi berikut ini.

Setelah mendapat mandat langsung dari pengasuh, batartama membentuk tim yang terdiri dari tiga anggota batartama yakni ust. Qusairi ismail, ust. Mashuri, dan ust. Ahyat ahmad untuk menyusun metode yang dimaksud dan selamjudnya diterapkan di madrasah I'dadiyah satu madrasah yang memang di bangun khusus untuk menerapkan metode *al-miftāh lil ulūm*.[18]

Sebenarnya pada tahun-tahun sebelum tersusunnya metode *al-miftāh lil ulūm* ini(imbuhnya), program-program yang fokus untuk meningkatkan kualitas baca kitab santri di PPS sudah sering dilakukan, tapi program tersebut tidak mendapat hasil maksimal mengingat program tersebut ditunut untuk fokus, sementara santri masih disibukkan dengan berbagai macam kegiatan kepesantrena, madrasiyah, mengaji dan lain-lain. Oleh karena itu, PPS dalam hal ini BATARTAMA membuat program yang dilaksanakan oleh Madrasah Tarbiyah I'dadiyah dengan sistem dan metode khusus dan ditempatkan di dua daerah

[18] Usth.Rifqi al Mahmudy, wawancara,19 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(asrama J dan L) selama 24 jam yang fokus pada pembelajaran materi dan praktek baca kitab menggunakan metode *al-miftāh lil ulūm* ini. Sehingga proses pembelajarannya bisa maksimal, dan alhamdulillah dari hasil pembelajaran menggunakan metode ini dari 1414 santri yang berhasil/lulus dan sudah kami wisuda tahun ini berjumlah 1340 santri/murid.

Menurutnya keunggulan dari metode *al-miftāh lil ulūm* ini *Pertama*, simple, singkat dan padat karena hanya 4 jilid. Kedua tetap mengacu pada kitab-kitab nahwu yang banyak dipakai di pesantren pada umumnya seperti *matan al-Ajurmiyah, nadhom al Imrithi,* dan *Alfiyah* jadi tidak memunculkan bahasa dan istilah baru. Sehingga dapat mempermudah dan tidak membuat bingung kepada murid ketika mereka berkeinginan untuk mempelajari kitab lain semisal *matan al-Ajurmiyah, nadhom al Imrithi, Alfiyah* atau kitab-kitab gramatikal arab lainnya. Ketiga, penyajian kitab ini disetting sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak, dengan bentuk font warna–warni yang menyenangkan, sebagai perangsang otak kanan, keempat, dikemas dengan lagu, jadi materi yang ada di 4 jilid itu dinyanyikan dengan lagu-lagu anak, seperti " Balonku, Indung-indung kepala indung, Sayonara" dll.

Target pendidikan di Tarbiyah I"dadiyah ini seperti yang telah ditulis oleh Erlin Indaya Ningsih adalah santri bisa membaca kitab Fathul Qorīb dengan dalil Nahwu-Ṣarraf dan hafal Matan Taqrīb, sedangkan untuk makna jawa, terjemah, serta pemahamannya itu diajarkan setelah menyelesaikan jilid. Seperti Sullamut-Taufiq, Zubad, Ilmu Fara'idh, dan Tuhfatuth-Thullāb menurutnya masih belum ada program besar dalam mencapai target diatas, dan ini merupakan dobrakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar yang perlu ditiru oleh banyak kalangan" karena murid kalau sudah mempunyai " kunci" dalam belajar akan mudah faham dan semangat" ujarnya.[19]

2. Isi *Al-MiftāH Lil UlūM*

Al-miftāh lil ulūm adalah metode belajar membaca kitab yang sesuai dengan kaidah tata bahasa arab, namun di kemas dalam pembelajaran yang ringkas dan menyenangkan. Metode ini diberi nama *al-miftāh lil ulūm* dengan motto *"Mudah belajar membaca kitab".* Dalam redaksinya *al-miftāh lil ulūm* berisikan kaidah *Nahwu* dan *Ṣaraf* untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya diadopsi dari kitab *Jurmiyah* ditambah beberapa keterangan dari nadhom *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadhom Al'Imrithy.* Istilah yang digunakan dalam materi ini sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu dan ṣarraf.

Isi *al-miftāh lil ulūm* membentuk kerangka berpikir untuk memahami bahasa Arab sehingga mudah bisa baca kitab kuning. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk dan kedudukan setiap kata atau kalimat arab tertentu. Hal ini dapat dilihat dari rumus utama tentang kalimat *isim, fi'il* dan kalimat *huruf,* ataupun tabel-tabel materi yang ada. Keterangan yang di sampaikan berupa keterangan ringkas dan padat serta mengena pada setiap contohnya. Semisal mengenai kalimat huruf, "kalimat huruf adalah kata selain *isim* dan *fi'il* serta tidak mempunyai tanda. Contohnya: في

[19] Erlin Indaya Ningsih, PEMBARUAN METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DIPONDOK PESANTREN SALAF SIDOGIRI (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.2015), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

المسجدKeterangan: lafadh “في " adalah kalimat huruf karena tidak tergolong kalimat *isim* dan bukan kalimat *fi’il*, dilihat dari tidak adanya tanda-tanda kalimat *isim* dan *fi’il* padanya serta tidak memiliki tanda. Jadi murid bisa dengan mudah mengetahuinya karena mereka sudah tahu definisi dan tanda-tanda kalimat *isim* dan *fi’il* sebelumnya.

Yang menarik dari metode *al-miftāh lil ulūm* ini disamping ditulis dengan bahasa Indonesia sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh siapapun termasuk orang yang tidak pernah belajar di pesantren, kesimpulan dan rumusannya sederhana dan praktis, dilengkapi dengan table-table, skema, model latihan, dan desainnya diformat sedemikian rupa menarik serta warna-warni, materinya dikombinasikan dengan lagu-lagu sehingga mudah diingat dan dihafal. Serta dilengkapi beberapa metode efektif yang mendukung sistem pembelajarannya. Metode ini di rancang khusus bagi pemula dalam mempelajari ilmu gamatika arab, utamanya anak-anak kecil dan disusun sedemikian rupa menyenangkan serta memudahkan bagi mereka untuk mempelajarinya. Sehingga tidak akan merasa jenuh dengan sistematika nahwu dan ṣaraf yang banyak dan terkesan sulit.

Al-miftāh lil ulūm terdiri dari empat jilid dilengkapi dengan satu *Nadhom* dan satu *Taṣrif* dengan komposisi sebagai berikut:

1. Jilid I
   a. Menjelaskan rukun-rukun kalam
   b. Membedakan kalimat isim, fi’il dan huruf.
   c. Menentukan isim antara mabni atau mu’rob.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menjelaskan macam-macam isim serta pengertiannya.

2. Jilid II

Menentukan Isim antara:

a. Nakirah atau Ma'rifat

b. Mudzakkar atau Muannast

c. Jamid atau Musytaq

3. Jilid III

Menjelaskan tentang Fi'il antara lain:

a. Macam-macam fi'il dan pengertiannya

b. Mabni atau Mu'rob

c. Mujarrad atau Mazid

d. Lazim atau Muta'addi

e. Ma'lum atau Majhul

f. Ṣohih atau Mu'tal

g. Berikut tasrif lughawi dan istilahi secara praktis

4. Jilid IV

a. Isim-isim yang dibaca Rofa' *(Al-marfu'at)*

b. Isim-isim yang dibaca Naṣob' *(Al-manṣubat)*

c. Isim-isim yang dibaca Jer *(Al-makhfuḍat)*

5. *Nadhom al-miftāh*

Sebagai pelengkap materi yang berisikan nadhom Al-Miftah yang disarikan dari perpaduan antara *Nadzom Alfiyah Ibn AlMalik, Nadzom Maqsud,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *Nadzom Al-'Imrithi*. Ditambah lagu-lagu materi *al-miftāh lil ulūm* itu sendiri.

6. Mudah belajar *Taṣrif*

Taṣrif ini berfungsi sebagai pendamping materi Al-Miftah Jilid tiga yang membahas rumusan-rumusan tengtang ṣarraf istilahi dan lughawi secara ringkas dan praktis. Diantaranya menampilkan sembilan wazan penting yang sering dijumpai dalam kitab-kitab kuning.

Berikut ini merupakan daftar lagu dan skema rangkuman materi pada setiap jilidnya :

Tabel 4. 1
Daftar Lagu Jilid 1

No	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu	Vocal/Ket
1	Rukun Kalam	Aku yang dulu	Tegar
2	Mu'rob dan mabni	Kisah Sang Rasul	Habib syekh
3	Huruf Jar	Tinggal Kenangan	Geby
4	Definisi isim-isim Mu'rob	Indung-Indung	Lagu daerah
6	Tanda i'rob isim mu'rob	Shalatullah salamullah	Wali Band
7	Isim-isim yang lima	Balonku ada lima	A.T Mahmud
8	Macam-macam illat	Caca marica	Lagu Nusa Tenggara
9	Wazan Isim ghoiru Munsharif	Naik Delman Istimewa	Trio Kwek-Kwek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2. Skema Jilid I

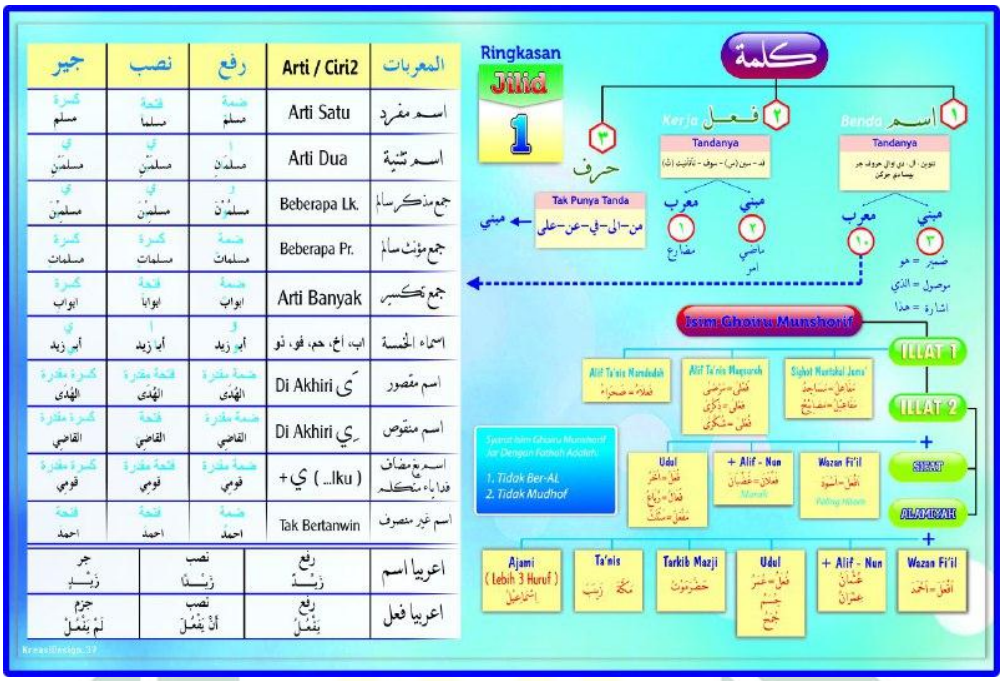

Tabel 4. 2
Daftar lagu Jilid II

No	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu	Vocal
1	Isim Makrifat	Tombo Ati	Opick
2	Isim Mausul	Sayonara	Trio Kwek-kwek
3	Dhorof	Insya Allah	Maher Zain
4	Isim Isyarah	Nggak laku-laku	Wali Band
5	Kalimat yang menjadi Mudhof	Diobok-obok	Joshua
6	Tanda perempuan	Buleh nekah reng	Lagu
7	Isim ‘Adad	Aku anak	Joshua
8	Isim Musytaq	Baju Baru	Dhea Ananda
9	Wazan Isim Musytaq	Tol jaenak	Koes Plus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3. Skema Jilid II

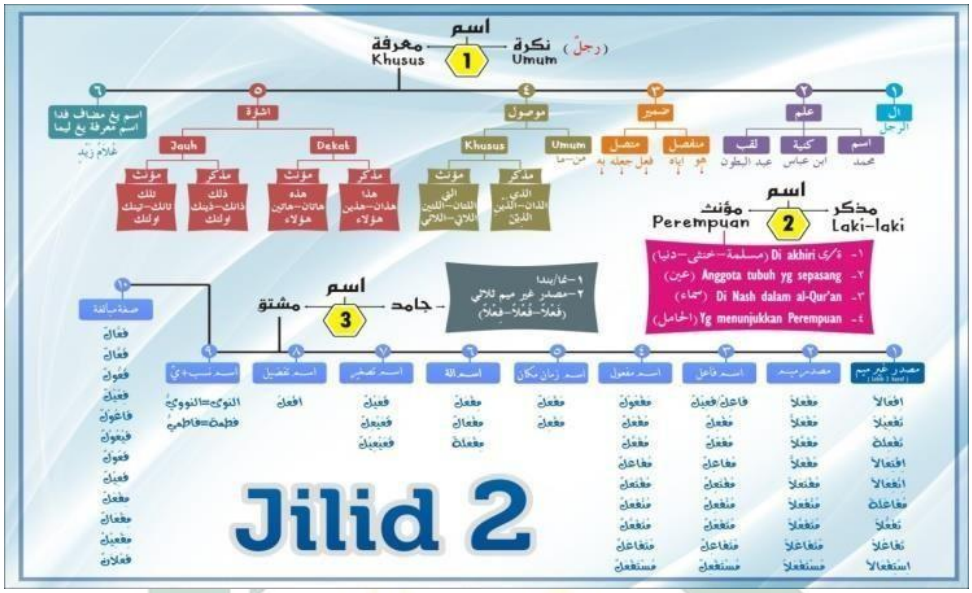

Tabel 4. 3
Daftar Lagu Jilid III

No	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu	Vocal
1	Fi'il mu'rob dan mabni	Ṣalatullah salamullah	Wali Band
2	Amil Nashob	Selamat Ulang Tahun	Lagu Nusantara
3	Amil Jazem	Muhammmad-ku	Haddad Alwi
4	Fiil lima	Balonku ada lima	A.T Mahmud
5	Huruf-huruf illat	Caca marica	Lagu Nusa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. Skema Jilid III

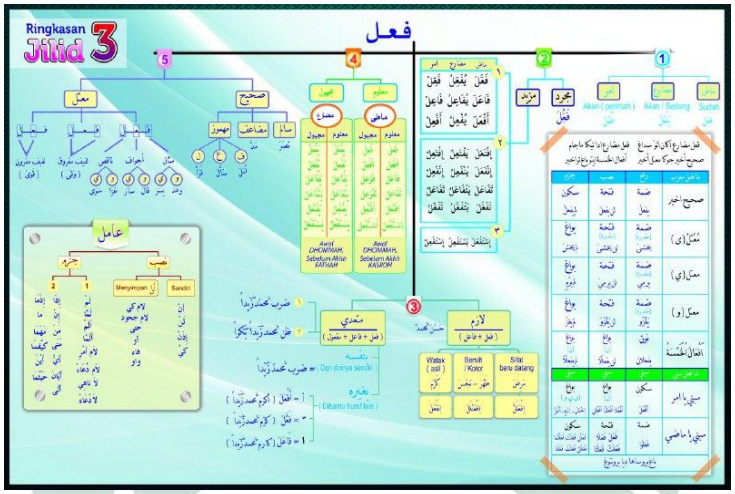

Tabel 4. 4
Daftar Lagu Jilid IV

No	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu	Vocal
1	Isim yang rafa’ dan nashob	Serpihan Kayu	Alm. Ust. Jefri
2	Mubtada’ boleh nakirah	Chlidren of world	Yusuf islam
3	Amil nawasikh	Allah-Allahu	Habib Syech
4	Arti kalimat dhorof	Aku punya anjing kecil	Chika koswoyo
6	Tam itu apa	ABaTaTsa	Wali Band
7	Utawi iku	Ya Rasulullah	Habib Syech

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5. Skema Jilid IV

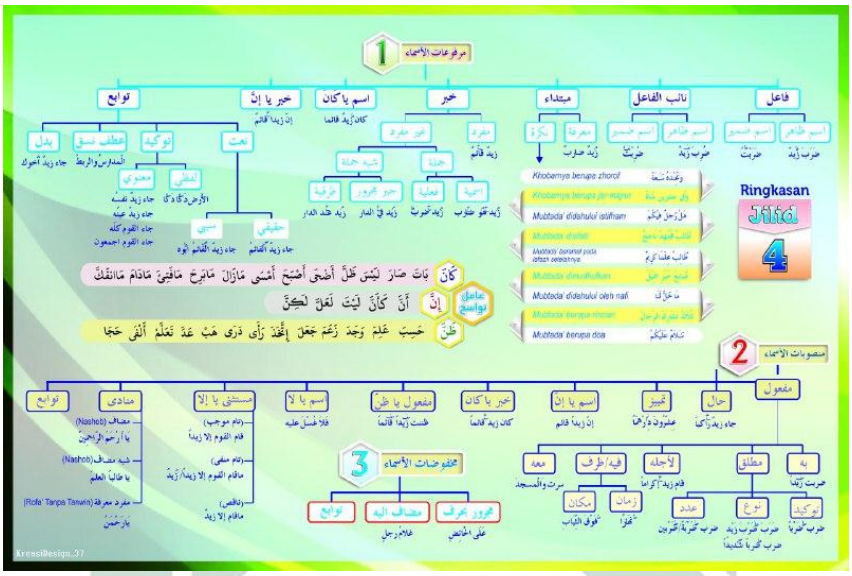

Dari pemaparan diatas sudah jelas bahwa metode *al-miftāh lil ulūm* merupakan produk teknologi pendidikan/pembelajaran yang disusun oleh BATARTAMA PPS selaku pengatur dan penyusun kurikulum pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Sidogiri untuk selanjutnya direalisasikan di Madrasah Miftahul Ulum (MMU) PPS Pasuruan. Guna mewujudkan adanya pembelajaran yang efektif, efesien , dan menyenangkan.

Sebagaimana definisi teknologi pembelajaran yang disampaikan oleh Cheung, Siemens, dan Tittenberger yaitu penerapan teori-teori pendidikan dan alat bantu untuk mendesain pikiran dan lingkungan guna melaksanakan pembelajaran dengan cara yang handal dan efektif.[20]

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga aspek utama yang harus dipahami lebih lanjut dari makna teknologi yaitu: (1) aplikasi pengetahuan, maksudnya membuat sesuatu yang abstrak menjadi konkret.

[20] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu caranya adalah dengan cara mematenkan, sebagaimana yang dilakukan oleh BATARTAMA PPS dengan pengembangan model pembelajaran menggunakan metode *al miftāh lil ulūm*. (2) tujuan praktis artinya pembelajaran ini harus mengandung manfaat etis yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal ini guru/asatidh dan murid.(3) dinamika perubahan yang diakibatkan oleh adanya penerapan dan tujuan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut, sebab perubahan teknologi berdampak pada perubahan manusianya baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku atau dari sisi budaya teknologi yang dianutnya.[21] Dalam hal ini metodologi pembelajaran menggunakan *al miftāh lil ulūm* yang praktis dan menyenangkan, sehingga bisa membuat murid-murid lebih bergairah, cepat faham, dan tidak membosankan.

Oleh karena teknologi pembelajaran merupakan proses yang kompleks, studi dan etika praktek yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dengan sumber daya. Sedangkan kawasan teknologi pembelajaran melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi. Jadi Teknologi Pembelajaran merupakan usaha sistematik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif.[22] dalam teknologi intruksional/pembelajaran ini pemecahan masalahnya berupa komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam

[21] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*…26
[22] Ibid., 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi disain atau seleksi dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem intruksional yang lengkap. Adapun komponen-komponennya meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar.[23] Sebagaimana pendidikan dan pembelajaran yang terjadi di PPS Pasuruan ini, yaitu kolaborasi antara instansi Madrasah dengan Pesantren dalam hal pendidikan khususnya pengembangan bahan ajar, terlebih dalam mempermudah bisa membaca kitab kuning/kitab gundul. Dalam kolaborasi ini PPS yang diwakili BATARTAMA (Badan Tarbiyah Wa Taklim Madrosy) mengadakan komunikasi rutin yang dilaksanakan oleh masing-masing pengurus dari masing-masing instansi setiap pekan guna mengevaluasi hasil belajar/pembelajaran yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan di masing-masing instansi, untuk seterusnya dirapatkan/ komunikasikan hasilnya ke tingkat yang lebih tinggi yakni berupa laporan bulanan masing-masing instansi kepada pengurus harian sebagai koordinator. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi serta beberapa solusi yang diusulkan masing-masing instansi lalu dibawa ke rapat tahunan yang disebut dengan Rapat Pendidikan sehingga tersusunlah metode *Al-miftāh lil ulūm*, dengan adanya metode *al miftāh lil ulūm* ini kerja sama antara MMU dengan PPS dalam hal ini kedaerahan semakin ditingkatkan guna melancarkan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi baik di madrasah atau di daerah.[24]

Sebagaimana yang disampaikan oleh Usth.Rifqi al Mahmudy (koordinator *al-miftāh lil ulūm* PPS):

---

[23] Ibid., 27
[24] Observasi dan wawancara, 26 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *al miftāh lil ulūm* ini merupakan sebuah solusi dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning santri, sebagai jawaban dari hasil laporan pimpinan madrasah kepada pengurus harian tentang menurunnya nilai baca kitab murid yang ditindak lanjuti dalam rapat peleno selanjutnya dibahas dirapat pendidikan tahunan. metode ini fokus pada pendalaman materi baca kitab kuning untuk santri baru yang sudah bisa membaca al-Qur'an namun belum bisa baca kitab kuning dalam waktu paling lama satu tahun, diharapkan santri sudah mampu membaca Matn Fathul Qorib dengan baik dan benar, Sistem pembelajarannya menggunakan sistem modul perjilid dengan satu guru pembimbing untuk menemani maksimal 15 murid.[25]

C. Implementasi metode *al-miftāh lil ulūm* sebagai teknologi pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sidogiri

Dalam teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran peran kurikulum, ustadh, murid, tujuan, metode, dan evaluasi saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain tidak bisa terpisahkan laksana anggota tubuh saling melengkapi antara tangan, kaki, dan yang lainnya. Oleh karenanya pembelajaran menggunakan metode *al-miftāh lil ulūm* ini melibatkan setidaknya tiga instansi yang ada di pondok pesantren Sidogiri yaitu Batartama sebagai peneliti, pengembang, dan perancang kurikulum serta pembina dan pengawas kegiatan belajar mengajar yang ada di MMU.

Sedangkan MMU khususnya Madrasah Tarbiyah I'dadiyah sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dalam hal ini menggunakan metode *al-miftāh*

[25] Rifqi al Mahmudy, Wawancara, Koordinator Tarbiyah I'dadiyah PPS Pasuruan, 26 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lil ulūm yang berkolaborasi dengan daerah (asrama) tempat para murid bermukim, sehingga kegiatan pembelajaran ini bisa terlaksana bukan hanya di bangku sekolah tapi juga bisa dilanjutkan di daerah/asrama sebelum para murid beristirahat di daerah masing-masing.

Adapun sistem pembelajaran yang dipakai di MMU I'dadiyah dan daerah adalah sistem modul perjilid dengan ketentuan setiap guru pembimbing hanya membimbing 10 sampai 15 anak dengan memperhatikan karakter dan kejiwaan masing–masing murid. Sedang materinya disusun sedemikian rupa dengan format yang menyenangkan dan menarik karena didesain dengan beragam warna dan gambar guna merangsang otak kanan, sehingga murid bisa menghafal dengan mudah tanpa melalui proses hafalan. Dan menggunakan gambar serta visualisasi dengan lagu yang disukai oleh murid untuk memperkuat daya ingat mereka.[26]

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dr. Venon Magnesen (texas University) dalam sekolahnya manusia mengungkapkan bahwa otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak. Modalitas merupakan cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang dimiliki, pada saat informasi tersebut disampaikan berpengaruh pada kecepatan otak dalam menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori.[27]

Dalam hal ini ada tiga macam model belajar murid yang ditulis oleh pimpinan MMU I'dadiyah antara lain:

---

[26] Observasi dan dokumentasi., 26 maret 2019.

[27] Erlin Indaya Ningsih, Pembaruan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Salaf Sidogiri (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.2015), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visual: model ini mengakses citra visual, warna, gambar, catatan, tabel, diagram, grafik, peta pikiran dan hal lain yang terkait.
b. Auditorial: model ini mengakses segala jenis bunyi, suara musik, nada, irama, cerita, dialog dan pemahaman materi pelajaran dengan menjawab atau mendengarkan cerita lagu, syair dan hal-hal terkait.
c. Kinestetik: model ini mengakses segala jenis gerak, aktivitas tubuh, emosi, koordinasi, dan hal-hal yang terkait. Teori diatas sangat relevan dengan strategi yang dikembangkan MMU PPSidogiri, hal ini terlihat dari yang terkemas dalam metode al-Miftah Lil Ulum.

Hal itu langkah yang ditempuh pimpinan MMU I'dadiyah untuk mengatasi murid-murid yang kurang peka saat dikumpulkan dalam satu kelas, sementara karakter dan tingkat kecerdasannya berbeda.

Dengan ciri-ciri sebagai berikaut:

1. Visual: Murid lebih suka membaca dari pada di bacakan, mengingat apa yang dilihat, rajin baca dan tekun, lebih suka praktik/demonstrasi dibanding metode ceramah.
2. Auditorial: Mudah terganggu dengan keramaian, sulit menulis gampang cerita, bicaranya fasih, lebih senang mendengar dari pada membaca, suka bicara dan menjelaskan panjang lebar, lebih suka gurau dari pada komic.
3. Kinestetik/gerakan fisik: Suka mondar-mandir, tidak betah dalam satu keadaan, menggunakan jari sebagai petunjuk, banyak menggunakan isyarat tubuh, aksi gerakan tubuh saat membaca, ingin melakukan segala hal, suka permainan yang menyibukkan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua itu bisa diketahui saat guru pembimbing mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan setiap KBM dan ditindak lanjuti dengan halaqah (diskusi) guru yang diadakan setiap hari guna mencari solusi serta membahas metode yang paling tepat dan efesien. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut menjadi mudah bagi para guru untuk menentukan tindakan selanjutnya.[28]

Adapun metodologi pembelajaran *al-miftāh lil ulūm* yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tarbiyah I'dadiyah sebagai berikut:

1. Metode Memahami Dan Menghafal Sesuai Konteks

   Metode *al-miftāh lil ulūm* adalah metode yang pada dasarnya di khususkan bagi para pemula pembelajar ilmu baca kitab. Sehingga dalam setiap pembelajarannya dibutuhkan teknik dan cara yang tepat agar pembelajaran dapat difahami dengan seksama. Mengingat begitu kompleksnya materi yang dikandung dalam ilmu nahwu dan ṣaraf yang syarat akan pembagian. Oleh karena itu dalam sistem pembelajaran *al-miftāh lil ulūm* lebih menekankan pada pemahaman yang sesuai dengan konteks materi. Metode ini digunakan untuk mempelajari materi pada jilid 1 – 4. Berikut sebagian contoh :

Gambar 6. Proses Penyusunan Kalam

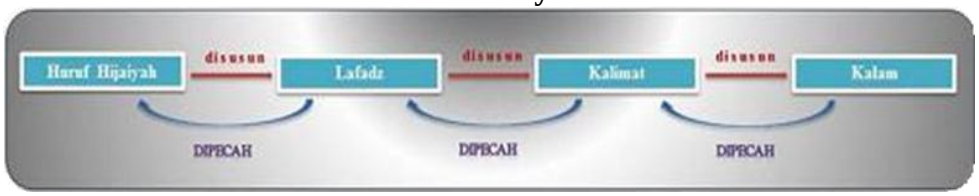

Dalam materi berikut ini menjelaskan secara ringkas bahwa huruf

[28] Observasi dan dokumentasi., 26 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hijaiyah jika disusun akan menjadi sebuah lafadz dan susunan lafadz akan menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadikannya sebuah kalam. Begitupun sebaliknya jika kalam dipecah atau dipisah-pisah akan terbentuk beberapa kalimat, kemudian lafadz dan susunan huruf hijaiyah. Contohnya : الحمد لله (terdiri dari satu kalam yang dapat dipecah menjadi 2 kalimat الحمد dan لله).

Setelah memahami dasar pembentukan kalam. Kemudian dilanjutkan pada pengetahuan rukun-rukun (syarat) kalam. Dalam pembagian rukun kalam yang terbagi menjadi 4, diantaranya:

a. Berupa lafadz
b. Berbahasa arab
c. Tersusun dari 2 kata atau lebih
d. Dapat memahamkan

Jadi yang dimaksud kalam adalah lafadh arab yang tersusun dan memahamkan/bisa dipaham.

Gambar 7. Rukun-Rukun Kalam

Pada materi dasar ini difahami kemudian dihafalkan sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks kalimat yang telah diajarkan oleh guru. Pengetahuan yang diberikan juga tidak diperbolehkan keluar dari materi yang ada dalam jilid (tidak menyebar luas). Sehingga konsep pemikiran para murid akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru itu.

2. Metode Pembelajaran Lagu

Untuk lebih menguatkan ingatan terhadap metode memahami dan mempelajari sesuai konteks konsep pembelajaran dengan metode lagu-lagu juga disususn untuk lebih menguatkan pemahaman dan hafalan para murid atau santri. Seperti contoh lagu untuk materi diatas (kalam).

Rukunnya kalam dibagi jadi empat
Berupa lafadz dan berbahasa arab
Tersusun harus bisa memahamkan
Itulah rukun-rukunnya kalam

3. Metode 5 jari

Metode 5 jari adalah metode yang digunakan ketika memasuki materi jilid 2 yang membahas mayoritas mengenai kalimat fiil. Dalam metode 5 jari ini disajikan materi mudah memahami dan menghafalkan ḍomir. Baik pada segi waqi' dan penggolongan bentuk isim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 8. Metode 5 Jari

4. Metode Takror Dan Tanya Jawab

Metode takror adalah metode yang digunakan pada peserta didik yang berada pada tingkatan akhir (kelas taqrib). Dalam metode ini peserta didik diminta untuk membaca kitab fathul qorib yang tidak terdapat harakat atau tanda kedudukannya. Kemudian peserta didik akan diberikan pertanyaan seputar lafadz yang berhubungan dengan materi pada jilid 1 - jilid 4. Pertanyaan diperbolehkan bersifat individual ataupun berkelompok tergantung pada sistem yang akan diajarkan oleh guru pembimbingnya.

5. Metode Game Inovatif

Untuk memvariatifkan sistem pembelajaran nahwu yang kompleks dalam *al-miftāh lil ulūm* juga diperbolehkan untuk menggunakan sistem belajar sambil bermain, sehingga para murid tidak jenuh dan bosan. Game yang digunakan pada dasarnya berpacu pada materi-materi jilid 1- jilid 4. Seperti game benar-salah, *m*ufrad, tathniyah, jamak, bisik-bisik nahwu, tepuk tangan, dll. Namun permainan-permainan semacam ini tergantung pada inovasi dan kreatifitas guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DATA

Setelah mengumpulkan dan memaparkan data hasil penelitian yang penulis peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang kami angkat, antara lain *al-miftāh lil ulūm* adalah produk teknologi pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri yang disusun oleh BATARTAMA PPS, berikut implementasi pembelajaran yang dipakai dalam MMU Tarbiyah I'dadiyah PPS.

A. *Al-Miftāh Lil ulūm* Sebagai Produk Teknologi Pembelajaran Pondok Pesantren Sidogiri

Dari data-data yang telah penulis jelaskan di bab IV menunjukkan bahwa kitab *al-miftāh lil ulūm* merupakan produk teknologi pendidikan/pembelajaran yang disusun oleh BATARTAMA PPS selaku pengatur dan penyusun kurikulum pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Sidogiri untuk selanjutnya direalisasikan di Madrasah Miftahul Ulum (MMU) PPS Pasuruan. Guna mewujudkan adanya pembelajaran yang efektif, efesien , dan menyenangkan.

Bila mengacu kepada teori yang telah penulis jabarkan di bab II, bahwasanya teknologi pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Cheung, Siemens, dan Tittenberger adalah aplikasi pengetahuan serta penerapan teori-teori pendidikan dan alat bantu untuk mendesain pikiran dan lingkungan guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pembelajaran dengan cara yang handal dan efektif.[1] Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga aspek utama yang harus dipahami lebih lanjut dari makna teknologi yaitu:

1. Aplikasi pengetahuan, maksudnya membuat sesuatu yang abstrak menjadi konkret. Salah satu caranya adalah dengan cara mematenkan, sebagaimana yang dilakukan oleh BATARTAMA PPS dengan mengembangkan model pembelajaran menggunakan metode *al mifta>h lil ulu>m*, sehingga target pembelajarannya jelas, pelaksanaannya mudah, dan menyenangkan.
2. Tujuan praktis artinya pembelajaran ini harus mengandung manfaat etis yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal ini guru/asatidh dan murid. Sebagaimana yang terjadi pada guru dan khususnya para santri PPS, mereka bisa membaca kitab kuning dalam kurun waktu 4bulan sesuai target yang direncanakan oleh pengurus PPS.
3. Dinamika perubahan yang diakibatkan oleh adanya penerapan dan tujuan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut, sebab perubahan teknologi berdampak pada perubahan manusianya baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku atau dari sisi budaya teknologi yang dianutnya.[2] Dalam hal ini metodologi pembelajaran menggunakan kitab *al mifta>h lil ulu>m* yang praktis dan menyenangkan, sehingga bisa membuat murid-murid lebih bergairah, cepat faham, dan tidak membosankan.

---

[1] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 24

[2] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*…26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implementasi Kitab *Al-MiftāH Lil UlūM* Di Pondok Pesantren Sidogiri

Dalam teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran peran kurikulum, ustadh, murid, tujuan, metode, dan evaluasi saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain tidak bisa terpisahkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Karti soeharto bahwa Teknologi Pembelajaran merupakan usaha sistematik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif.[3] sebagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MMU PPS dengan menggunakan kitab al miftah lil ulum.

Dalam penerapannya guru membuat perencanaan yang matang lalu melaksanakan pembelajaran dengan cara menjelaskan pokok-pokok pembasahasan lalu melibatkan peserta didik/murid secara langsung untuk mempraktikkan pokok masalah(kaidah-kaidah) yang telah dibahas bersama sebelumnya. Jadi guru dan peserta didik dituntut sama-sama aktif sehingga terjadi hubungan dialogis antara guru dan murid atau bahkan sesama murid, mengingat materi yang dipelajari adalah ilmu gramatika arab (nahwu dan sharraf) yang membutuhkan praktik secara langsung setelah memahami materinya.

Sehingga kegiatan belajar mengajar ini benar-benar menjadi kegiatan yang efektif dan tidak membosankan yakni kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap keadaan murid, bisa membawa murid kepada

[3] Karti soeharto dkk, *Teknologi Pembelajaran* (Surabaya: Intellectual Club, 2003), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang lebih baik seperti yang disampaikan oleh Darsono dalam bukunya bahwa pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan.[4] Tidak seperti pembelajaran pada umumnya yang terkesan menegangkan sehingga membuat para murid merasa tertekan, takut, mengantuk dan sulit memahami pelajaran.

Tahap berikutnya guru mengadakan tanya jawab secara langsung baik dari guru kepada peserta didik atau sesama peserta didik, hal ini tergolong metode Tanya jawab, sebagaimana pendapat Winarno Surahmad bahwa Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru/dosen kepada mahasiswa, tetapi dapat pula dari mahasiswa kepada guru/dosen.[5] kegiatan ini dapat membuat murid semakin peka, paham dan lebih mudah hafal dan atau mengingat materi yang sudah dipelajarinya.

Setelah mengadakan tanya jawab guru mregajak para murid/peserta didik untuk praktik langsung dengan cara membaca kitab gundul(tanpa harakat), lalu disuruh menentukan kalam, kalimat dll. serta ditanya devinisi, tanda-tandanya kalimat serta apa kedudukan setiap kaimat tersebut sesuai dengan materi yang sudah diajarkan dalam jilid sebagai bentuk demontrasi guna mengetahui seberapa dalam tingkat kepahaman para murid kepada materi yang telah dipelajari. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang,

[4] Darsono, Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 24.
[5] Surakhmad, W. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Pengajaran* (Bandung. Tarsito, 1990.), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.[6]

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, sekaligus menetukan bahwa peserta didik ini sudah layak naik kelas atau jilid berikutnya maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi ini bisa dilaksanakan dengan berdasarkan indikator atau kondisi yang telah berhasil dicapai oleh peserta didik baik dari segi kognitif, afektif atau pskimotoriknya. Sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa tingkat kerberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari perubahan kompetensi kognitif, afektif, dan pskimotoriknya peserta didik tersebut.[7]

Adapun evaluasi yang digunakan dalam belajar baca kitab menggunakan al miftah ini terbagi menjadi dua tahap, pertama tes tulis meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman dan penerapan. Kedua, tes lisan yakni langsung praktik baca kitab gundul/klasik dengan memperhatikan kebenaran bacaan, serta dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat beserta dalil-dalil nahwiyah dan sharfiyahnya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Muhibbin Syah berikut ini:

Tabel 5. 1
Jenis, Indikator, Dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan	a. Tes lisan b. Tes tertulis

[6]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). 22.
[7] Ibid....151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
	c. Dapat menghubungkan	c. Observasi
2. Ingatan	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menunjukkan kembali	a. Tes lisan b. Tes tertulis c. Observasi
3. Pemahaman	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	a. Tes lisan b. Tes tertulis
4. Penerapan	a. Dapat memberikan contoh b. Dapat menggunakan secara tepat	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas c. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	a. Dapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan c. Dapat menggeneralisasikan (memembuat prinsip umum)	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	a. Menunjukkan sikap menerima b. Menunjukkan sikap menolak	a. Tes Tertulis b. Tes skala sikap c. Observasi
2. Sambutan	a. Kesediaan berpartisipasi/ terlibat b. Kesediaan memanfaatkan	a. Tes skala sikap b. Pemberian tugas c. Observasi
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	a. Menganggap penting dan manfaat b. Menganggap indah dan harmonis c. Menggumi	a. Tes skala penilaian/sikap b. Pemberian tugas c. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	a. Mengakui dan meyakini b. Mengingkari	a. Tes skala sikap b. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap)dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan) c. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	a. Melembagakan atau meniadakan b. Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari	a. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif b. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	a. Observasi b. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	a. Mengucapkan b. Membuat mimik dan gerakan jasmani	a. Tes lisan b. Observasi c. Tes tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia, sebagaimana kegiatan belajar mengajar yang terjadi di *Madrasah Tarbiyah I'dadiyah*Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan menggunakan metode *Al-miftāh lil ulūm*sebagai jawaban dan solusi dari menurunnya nilai baca kitab santri serta menurunnya minat santri untuk mempelajari kitab kuning. Metode *Al-miftāh lil ulūm*merupakan metode belajar membaca kitab kuning yang sistematis, tidak monoton, dan aktual. Sedangkan deskripsi dan implementasinya, penulis rinci sebagai berikut :

1. *Al-Miftāh lil ulūm*adalah metode cepat bisa baca kitab kuning yang disusun oleh BATARTAMA (*Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrosy*) PPS selaku pengatur dan penyusun kurikulum pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Sidogiri untuk selanjutnya direalisasikan di Madrasah Miftahul Ulum (MMU) PPS Pasuruan yang bekerjasama dengan kedaerahan(asrama) untuk mewujudkan adanya pembelajaran yang efektif, efesien, dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan isinya *Al-miftāh lil ulūm*ini terdiri dari empat jilid dilengkapi dengan satu *Nadhom* dan satu *Taṣrif.* Metode ini materinya tergolong singkatdan padat karena hanya membahas dasar-dasar ilmu nahwu dan ṣarraf, serta praktis dan sistematis(tidak monoton)karena masing-masing jilid saling berkaitan:jilid satu menjelaskan kalam, macam-macam kalimatserta pengertiannya, jilid dua: menentukan isim makrifat, nakirah, mudzakkar, muannath, jamid atau musytaq, jilid tiga: menerangkan macam-macam fi'il dan pengertiannya sedangkan jilid empat khusus membahas kedudukan masing-masing kalimat serta I'rabnya. Sehingga mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari serta disajikan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Implementasi metode *Al-miftāh lil ulūm,*metode ini terdiri dari empat jilid kitabdanmasing-masing jilid normalnya ditempuh selama tiga pekan, jadi 3bulan atau maximal 100 hari sudah selesai 4jilid. Perpindahan dari satu jilid ke jilid selanjutnya melalui 2 macam tes : tes tulis, dan tes lisan. Beragam metode yang dipakai dalam mengembangkan metode *Al-miftāh lil ulūm,*baik pembelajaran yang ada di madrasah atau di daerah(asrama) disesuaikan dengan meteri yang akan disampaikan dan kreativitas guru pembimbingnya, jadi guru diberi otoritas penuh untuk mengembangkan metode yang akan digunakan. Selain metode yang sudah disepakati dalam halaqah guru yang diadakan setiap pagi. Dan masing-masing guru hanya membimbing 10-15 murid/peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Pondok Pesantrenharus terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan baik dalam bentuk manajemen, kurikulum, atau materi yang dimuat dalam sistem pengajarannya, namun tetap menjaga warisan kebudayaan ulama' salafsebagai modal dan kekuatan untuk menghadapi tantangan zamanyang akan datang.
2. Masyarakat harus peka terhadap pentingnya pendidikan pesantren dalam melindungi kehidupan bangsa terutama dalam melestarikan kebudayaan yang sesuai dengan aturan agama dan etika bermasyarakat.
3. Santri diharapkan tetap mempertahankan nilai-nilai salaf yang telah menjadi tradisi ulama' salaf khususnya yang ada di pesantren, namun tidak sampai menolak hal-hal baru yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang sempurna agar mampu menjawab tantangan masa yang akan datang.
4. Karena madrasah di PPS ada empat tingkat(I'dadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyyah) sementara penelitian ini hanya penulis lakukan di tingkat I'dadiyah, maka masih perlu diadakan penelitian-penelitian lain untuk mengetahui pembelajaran yang ada pada tingkatan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān dan Terjemahnya

A. Partanto, Pius. dan M Al Barry,Dahlan.*Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; ARKOLA, 2001.

Abu Ghuddah,Abdul fattah.*ṣafahat min ṣabri al-Ulama ala syadaid al-Ilmi wat-Tahsil*, Beirut; Darul Basar al-Islami, 2011.

Affandi Mukhtar, Tradisi Kitab Kuning:sebuah observasi umum. Dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren, Bandung; Pustaka Hidayah, 1999.

Ahmad, dkk.*Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 2017.

Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2017.

Arikunto,Suharsini.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azwar,Saifuddin.*Metode Penelitian*, jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Bandung; Angkasa,1987.

Depag RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren* Jakarta: P4, 2001 .

Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya Special for Woman*Bandung; Sigma Iksan Media, 2009.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan* Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003

Dhofier, Zamakhsyari.*Tradisi Pesantren*, jakarta; LP3ES, 1994.

Djamaluddin & Aly, Abdullah.*Kapita Selekta Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1998

Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Erlin Indaya Ningsih, *Pembaruan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Salaf Sidogiri,*Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.2015.

Erlin Indaya Ningsih, "*Pembaruan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Salaf Sidogiri*", Tesis - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014.

Faridah Hanun, "*Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP.Salafiyah Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur*" Jurnal Tahun 2016.

Fr.Bernard Tottel al Yasu'i,*Al Munjid fi al Lughoh wa al A'laam*, Lebanon: Daru al Masyreq Bairut, 2002.

Haedari,Amin. dkk *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global* , Jakarta: IRD PRESS, 2004.

Haedari, Amin. Dkk.*Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta; IRD PRESS, 2004.

http://unesa.info/tep/media/isi.php?autor=alim, diakses 18 Nopember 2018,15:20

https://bincangsyariah.com/buku/buku-bilik-bilik-pesantren-dan-nurcholish-madjid/ ahad,28/04/2019,13:30 WIB.

https://bincangsyariah.com/buku/buku-bilik-bilik-pesantren-dan-nurcholish-madjid/ senin,29/4/19.01:23 WIB.

https://sidogiri.net/ 30/04/2019,17:07

https://sidogiri.net/pendidikan/ Ahad,12/05/2019.15:40

https://www.academia.edu/5832471/Sejarah_Pondok_Pesantren_di_Indonesia kamis:09/05/2019,07:25 WIB.

Ibrahim Muhammad Atha', *Turuqut Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah Wa At-Tarbiyyah Ad-Diniyyah*, Mesir: Maktabah Nahdloh, 1996.

Jamhuri, Muhammad. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*,Tangerang; Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah,1990.

Khalik,M.Ramzi.*Teguh, Teduh Bersaudara*, Pasuruan; Sidogiri Media, 1440 H.

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, jakarta; Prenada Media Group, 2018.

Madjid , Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren* , Jakarta: Paramadina, 1997 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Abdullah, " Studi Komparasi Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dan Nubdatul Bayan Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) Al-Majdiyah Palduding Pagantenan Pamekasan", Tesis - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Mukhtar,Affandi. Tradisi Kitab Kuning:sebuah observasi umum. DalamPesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren, Bandung:PUSTAKA HIDAYAH, 1999.

Nahrawi,Hadari. *Metodologi penelitian bidang sosial*,Yogyakarta; UGM Press, 1995.

Nawawi, Imam. *Syarh arbai'n An Nawawiyah,* www.almotaqeen.net (*maktabahsyamilah*)

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 2005.

Pondok Pesantren Sidogiri, Tim Al-Miftah Lil Ulum. Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri. Pasuruan; Batartama PPS, 2015.

Rahim,Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001.

Redaksi Ijtihad, *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri*, Pasuruan; Sidogiri Penerbit, 1435 H.

Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005.

Rofiq,A. dkk. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2005.

Sekripsi dewi afifah, *Penggunaan metode al miftah dalam peningkatan membaca kitab kuning pada santri madrasah diniyah al yasini*, UIN Maliki Malang, 2017.

Siregar, Suryadi. *Pondok Pesantren Sebagai Model Pendidikan Tinggi*, Bandung; Kampus STMIK, 1996.

Soeharto, Karti. dkk, *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya; Intellectual Club, 2003.

Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2007.

Suroso, Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research, Yogyakarta: Pararaton, 2009.

Suroso, Penelitian Tindakan Kelas: *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*, Yogyakarta: Pararaton, 2009.

Suwendra,Wayan.*Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung; Nila Cakra, 2018.

Tampubolon, DP. *Kemampuan membaca : teknik membaca efektif dan efesien*,

Tarigan,Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.

Tim Penyusun, *Tamassya* . Pasuruan :Sidogiri Penerbit, 1438 H.

Tim Penyusun, *Tamassya beragama, berbangsa, dan bernegara*, Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1439 H.

Tottel, Fr.Bernard. al Yasu'i,*Al Munjid fi al Lughoh wa al A'laam*, Lebanon; Daru al Masyreq Bairut, 2002.

Uhbiyati, Nur.*Ilmu Pendidikan Islam* Bandung; Pustaka Setia, 1998.

Yaumi,Muhammad.*Media dan Teknologi Pembelajaran.* Jakarta; Prenadamedia, 2018.

Yunus,Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta; Penerbit Mahmud Yunus wa Dzurriyyah,2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id